



**HUBUNGAN DUKUNGAN EMOSIONAL TEMAN SEBAYA DENGAN
STRES LINGKUNGAN PADA SANTRIWATI TAHUN PERTAMA DI
PONDOK PESANTREN AL-QODIRI JEMBER**

SKRIPSI

oleh

Evi Rositah

NIM 162310101033

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2020



**HUBUNGAN DUKUNGAN EMOSIONAL TEMAN SEBAYA DENGAN
STRES LINGKUNGAN PADA SANTRIWATI TAHUN PERTAMA DI
PONDOK PESANTREN AL-QODIRI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keperawatan dan mencapai gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)

oleh
Evi Rositah
NIM 162310101033

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2020

SKRIPSI

**HUBUNGAN DUKUNGAN EMOSIONAL TEMAN SEBAYA DENGAN
STRES LINGKUNGAN PADA SANTRIWATI TAHUN PERTAMA DI
PONDOK PESANTREN AL-QODIRI JEMBER**

oleh
Evi Rositah
NIM 162310101033

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Ns. Erti I. Dewi, M.Kep.,Sp.Kep.J

Dosen Pembimbing Anggota : Ns. Fitrio Deviantony S. Kep., M.Kep.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah berkat kehadiran Allah SWT, skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua, Ayah Isma'il dan Ibu Ismi Siti Hajar, dan adik tercinta yaitu Putri Erlinda Widiyanti yang selalu memberikan dukungan, do'a, motivasi dan harapan yang tiada henti;
2. Almamater RA Darul Huda, SD N 1 Alasbuluh, SMP N 1 Wongsorejo, SMAN 1 Wongsorejo dan Almamater Fakultas Keperawatan Universitas Jember dan seluruh bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu, motivasi, nasihat, serta bantuannya selama ini.

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)¹

“Jangan biarkan kesulitan membuatmu gelisah, karena bagaimanapun juga hanya di malam yang paling gelap lah bintang-bintang tampak bersinar lebih terang”

(Ali Bin Abi Thalib)²

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Fattah Al-qur'an 20 Baris Terjemah. Bandung; Mikraj Khazanah Ilmu.

² Ali Bin Abi Thalib

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Evi Rositah

NIM : 162310101033

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan Stres Lingkungan pada Santriwati Tahun Pertama di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun, serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Agustus 2020

Yang menyatakan,
METERAI TEMPEL
C9FB2AHF547210577
6000
ENAM RIBURUPAH
EVI ROSITAH
NIM 162310101033

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan Stres Lingkungan pada Santriwati Tahun Pertama di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember” karya Evi Rositah telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : 28 Agustus, 2020

tempat : Fakultas Keperawatan Universitas Jember

Mengetahui

Dosen Pembimbing Utama,

Ns. Eri I. Dewi, M.Kep., Sp.Kep.J
NIP. 19841028 200604 2 002

Dosen Pembimbing Anggota,

Ns. Fitrio Deviantony, M.Kep.
NRP. 760018001

Penguji I,

Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, M.Kep.,
Sp.Kep.J
NIP. 19850511 200812 2 005

Penguji II,

Ns. Enggal Hadi K., S.Kep., M.Kep.
NRP. 760016844

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keperawatan
Universitas Jember



Ns. Lili M. Sulistyorini, S.Kep., M.Kes
NIP. 19780323 200501 2 002

HUBUNGAN DUKUNGAN EMOSIONAL TEMAN SEBAYA DENGAN STRES LINGKUNGAN PADA SANTRIWATI TAHUN PERTAMA DI PONDOK PESANTREN AL-QODIRI JEMBER (*The Relationship between Peer Emotional Support and Environmental Stress in the First-Year of Female Students at Al-Qodiri Islamic Boarding School Jember*)

Evi Rositah

Faculty of Nursing Univercity of Jember

ABSTRACT

The problems encountered by first-year students are changes in education patterns, new lives in entering new environments, and separating from their parents, which causes the students depressed and environmental stress. The research objective was to analyze the relationship between peer emotional support and environmental stress at Al-Qodiri Islamic Boarding School Jember. This research applied a total sampling technique, with cross-sectional research design and involving 62 first-year female students. The data were collected using the peer emotional support questionnaire (α -Cronbach 0.837) with a total of 12 questions, and the environmental stress questionnaire (α -Cronbach 0.736) with a total of 18 questions. The statistical test in this research used the Pearson test. The Research Committee of the Faculty of Nursing, Universitas Jember, conducted the ethical test of this research with the number No.2805/UN25.1.14/SP/2020. The research findings indicated that peer emotional support had an average score of 19.42 (out of 48) and environmental stress had an average score of 40.10 (out of 72). There was a significant relationship between peer emotional support and environmental stress for first-year female students (p -value = 0.027), while the correlation (r) between the two variables was classified as weak with an r -value of -0.280. The behavior shown by female students was they encountered environmental stress when they were in a new environment. The first-year female students must have good emotional support, so they can avoid stress and enable them to feel calm, cared for, loved, confident, and strong in encountering the problems.

Keywords: *Environmental Stress, New Female Student, Peer Emotional Support.*

RINGKASAN

HUBUNGAN DUKUNGAN EMOSIONAL TEMAN SEBAYA DENGAN STRES LINGKUNGAN PADA SANTRIWATI TAHUN PERTAMA DI PONDOK PESANTREN AL-QODIRI JEMBER

Evi Rositah, 162310101033; 2020; xx + 116 halaman; Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember.

Permasalahan yang dihadapi oleh santri tahun pertama adalah adanya perubahan pola pendidikan, kehidupan yang baru masuk di pondok pesantren atau masuk ke lingkungan baru, dan akan berpisah dengan orang tua yang dapat menimbulkan perasaan tertekan hingga mengakibatkan stres lingkungan. Cara mengatasi stres lingkungan yaitu santri tahun pertama harus memiliki dukungan emosional teman sebaya seperti mendapatkan perhatian yang dapat mengurangi perasaan stres dan bisa mengatasi masalah dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan dukungan emosional teman sebaya dengan stres lingkungan di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel *total sampling* yang terdiri dari 62 santriwati tahun pertama di pondok pesantren Al-Qodiri Jember. Jumlah populasi santriwati tahun pertama di pondok pesantren Al-Qodiri Jember sebanyak 226 orang yang terdiri dari tingkat MTs/SMP hingga tingkat SMA/MA. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dukungan emosional teman sebaya (α -Cronbach 0,837) yang memiliki indikator *empathy, caring, concern, positive regard, encouragement toward the person* dengan jumlah 12 item pertanyaan. Dan juga menggunakan kuesioner stres lingkungan (α -Cronbach 0,736) dengan indikator frustrasi, konflik, dan tekanan yang terdiri dari 18 item pertanyaan. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *pearson*, karena data terdistribusi normal dengan $\alpha < 0,05$. Uji etik penelitian ini telah dilakukan oleh Komisi Penelitian Fakultas Keperawatan Universitas Jember dengan nomor *No. 2805 / UN25.1.14 / SP / 2020*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah

santriwati tahun pertama di pondok pesantren Al-Qodiri Jember. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini antara lain yakni santriwati yang sedang sakit, pindah di pondok pesantren lain, dan berhenti mondok.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan emosional teman sebaya pada santriwati tahun pertama memiliki nilai *mean* sebesar 19,42 dengan SD sebesar 2,47. Sedangkan pada stres lingkungan memiliki nilai *mean* 40,10 dengan SD sebesar 4,13. Berdasarkan hasil dari uji statistik yaitu menggunakan *pearson* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan anatara dukungan emosional teman sebaya dengan stres lingkungan pada santriwati tahun pertama di pondok pesantren Al-Qodiri Jember dengan nilai *p value* = 0,027 dan nilai $r = -0,280$ yang menunjukkan bahwa nilai korelasi bersifat negative dengan nilai kekuatan lemah yang berarti semakin tinggi dukungan emosional teman sebaya maka semakin rendah stres lingkungan pada santriwati tahun pertama.

Stres lingkungan merupakan suatu kondisi tertekan, kondisi tegang dan suasana yang tidak menyenangkan dan terganggu yang dipengaruhi oleh faktor eksternal pada individu tersebut. Pondok pesantren merupakan sebuah miniatur tatanan kehidupan masyarakat. Santri di pondok pesantren harus melakukan berbagai aktivitas secara bersama-sama dengan orang lain, dengan begitu padatnya kondisi tata ruang yang ada di dalam pondok pesantren. Seseorang mengalami stres secara langsung maupun tidak langsung membutuhkan suatu dukungan dari lingkungannya untuk mengatasi tekanan yang dialaminya tersebut. Dukungan emosional dapat meningkatkan cara seseorang dalam menghadapi atau memecahkan masalah yang terfokus pada pengurangan reaksi stres melalui perhatian, kasih sayang, dan peduli terhadap seseorang yang mengalami stres.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan emosional teman sebaya dengan stres lingkungan pada santriwati tahun pertama di pondok pesantren Al-Qodiri Jember. Santriwati diharapkan untuk memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan sosial, khususnya pada santri tahun pertama agar mudah beradaptasi dengan baik di lingkungan barunya. Selain itu penting juga bagi perawat dalam menjalankan perannya sebagai edukator yaitu dengan cara meberikan informasi kepada remaja dalam

meningkatkan pengetahuan. Peran perawat sebagai konselor diharapkan dapat digunakan sebagai tempat untuk berkeluh kesah mengenai masalah yang terjadi pada remaja mengenai stres lingkungan, dan perawat diharapkan mampu memberikan solusi terbaik untuk mengatasi masalah yang dihadapi remaja seperti memberikan pemahaman tentang pentingnya dukungan emosional teman sebaya.



PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan kasih sayang, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan Stres Lingkungan Pada Santriwati Tahun Pertama di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember”**. Peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama ditujukan kepada:

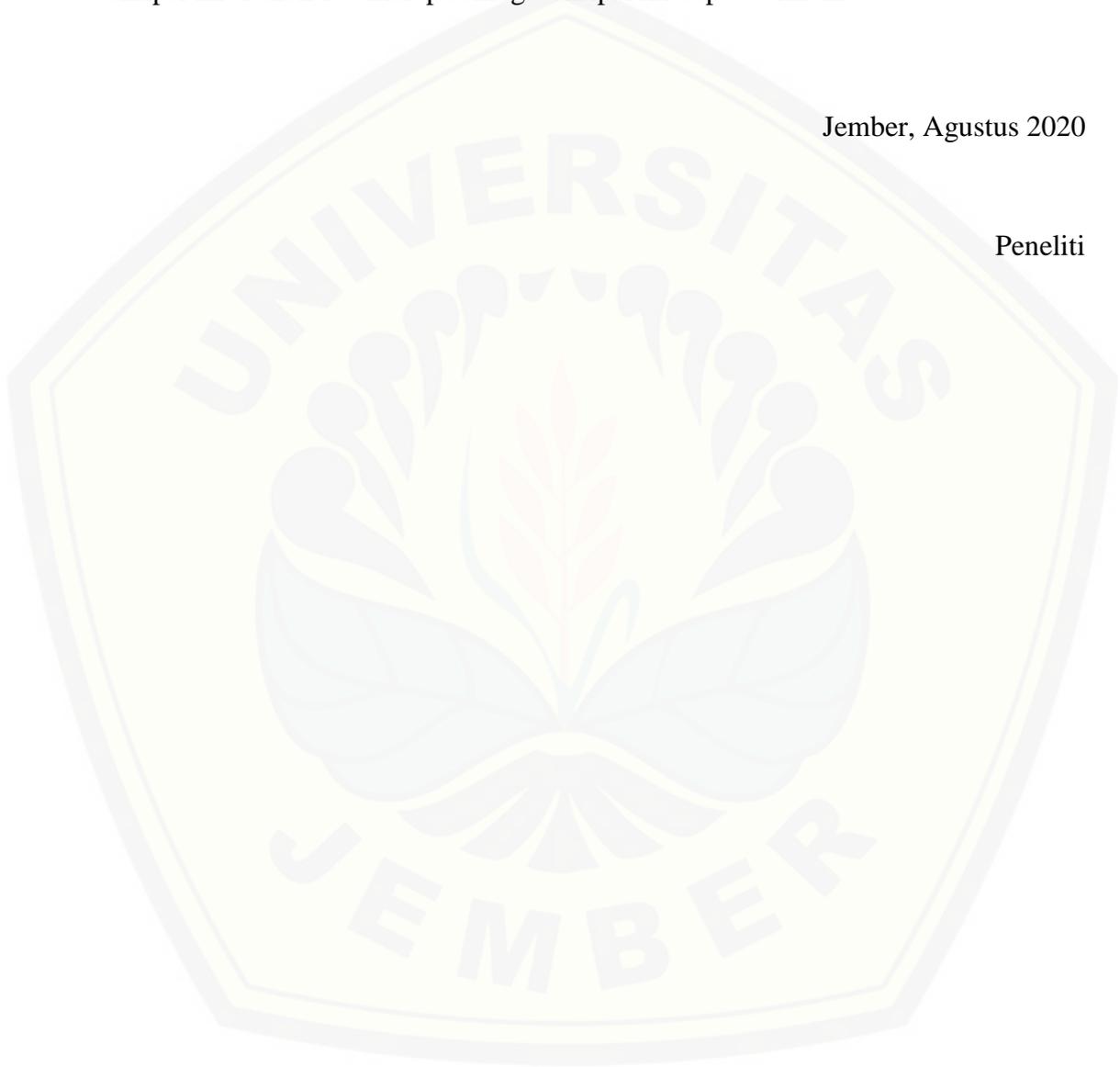
1. Keluarga di rumah, Bapak Isma'il, Ibu Ismi Siti Hajar, dan Putri Erlinda Widiyanti yang telah memberikan doa dan dukungan;
2. Ns. Lantin Sulistyorini, M.Kes., selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember;
3. Ns. Erti I. Dewi, M.Kep., Sp.Kep.J selaku (DPU) Dosen Pembimbing Utama dan Ns. Fitrio Deviantony S. Kep., M.Kep., selaku (DPA) Dosen Pembimbing Anggota yang telah memberikan bimbingan serta arahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik;
4. Ns. Emi Wuri Wuryaningsih, M.Kep., Sp.Kep.J., selaku Dosen Penguji I dan Ns. Enggal Hadi Kurniyawan, M.Kep., selaku Dosen Penguji II;
5. Ibu Hanny Rasni, S.Kp, M.Kep., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan bimbingan selama melaksanakan studi di Fakultas Keperawatan Universitas Jember;
6. Tim komisi bimbingan skripsi Fakultas Keperawatan Universitas Jember yang telah membimbing dalam proses pengerjaan skripsi;
7. Santriwati Al-Qodiri Jember, Khususnya santriwati tahun pertama yang telah bersedia menjadi responden dan membantu menyempurnakan skripsi ini;
8. Seluruh Pengurus wilayah santriwati Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember, yang telah memberikan bantuan dan informasi terkait kebutuhan penelitian;
9. Teman-teman angkatan 2016 yang telah memberikan masukan, bantuan, dan semangat selama penyusunan skripsi ini;

10. Dan semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Agustus 2020

Peneliti



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRACT	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Umum.....	6
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4 Manfaat	7
1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan.....	7
1.4.2 Bagi Pondok Pesantren	7
1.4.3 Bagi Peneliti	7
1.4.4 Bagi Masyarakat	8
1.5. Keaslian Penelitian	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Konsep Pesantren	10

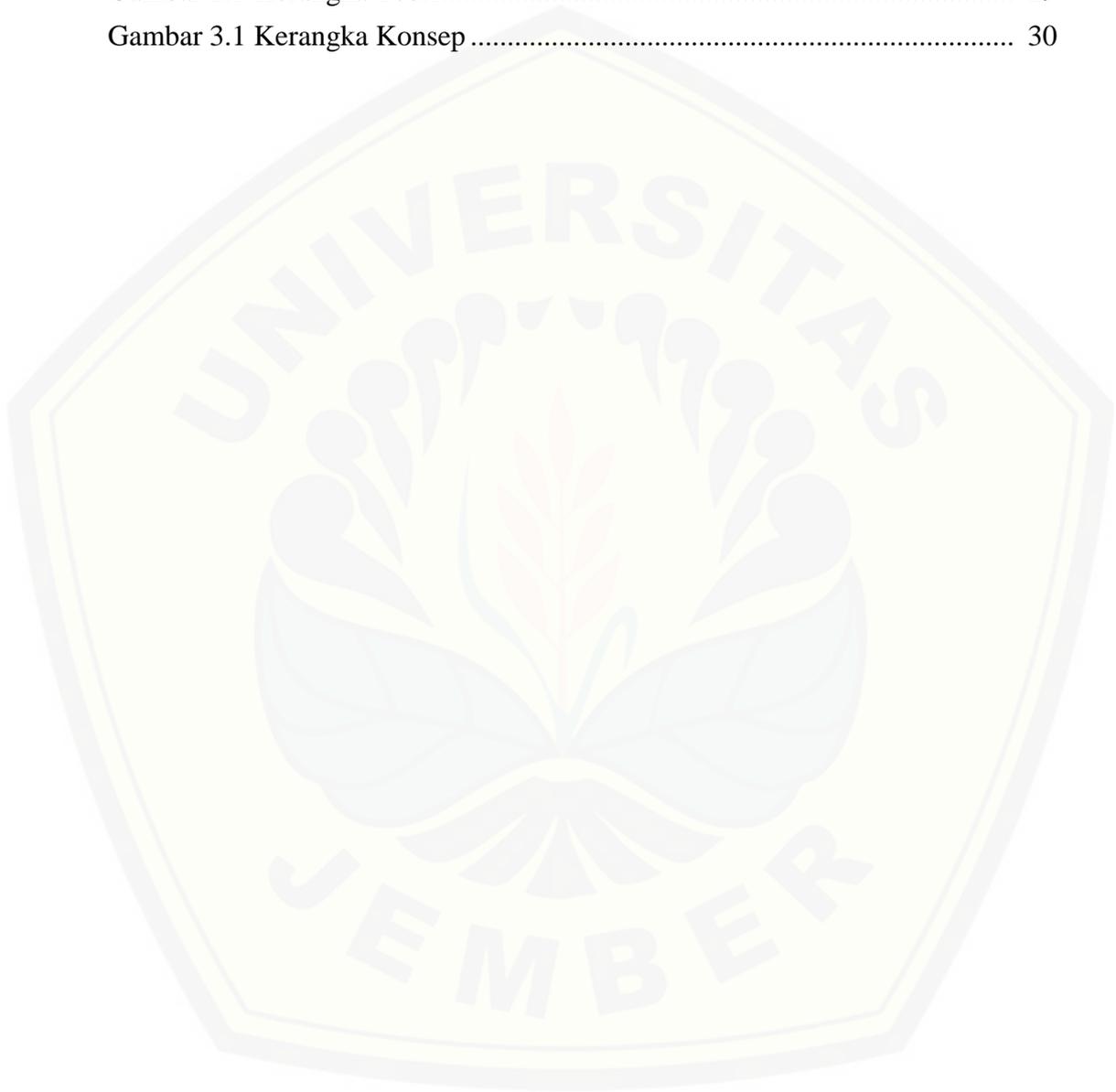
2.1.1	Definisi Pesantren	10
2.1.2	Unsur-unsur Pesantren	10
2.2	Konsep Dasar Remaja	12
2.2.1	Definisi Remaja	12
2.2.2	Pertumbuhan Remaja	13
2.2.3	Perkembangan Remaja	13
2.3	Konsep Stres Lingkungan	14
2.3.1	Stres Lingkungan	14
2.3.2	Ciri-ciri Individu Saat Mengalami Stres Lingkungan	15
2.3.3	Definisi Stres Lingkungan pada Santri Tahun Pertama.....	16
2.3.4	Aspek-Aspek Stres Lingkungan	17
2.3.5	Faktor Yang Mempengaruhi Stres Lingkungan	19
2.4	Konsep Dukungan Emosional.....	21
2.4.1	Definisi Dukungan Sosial.....	21
2.4.2	Definisi Dukungan Emosional.....	22
2.4.3	Aspek-Aspek Dukungan Emosional.....	23
2.4.4	Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Emosional	24
2.5	Konsep Teman Sebaya.....	24
2.5.1	Definisi Teman Sebaya.....	24
2.5.2	Fungsi Teman Sebaya.....	25
2.5.3	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Dukungan Teman Sebaya.....	26
2.6	Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan Stres Lingkungan.....	27
2.7	Kerangka Teori	29
BAB 3.	KERANGKA KONSEP.....	30
3.1	Kerangka Penelitian	30
3.2	Hipotesis Penelitian.....	31
BAB 4.	METODE PENELITIAN.....	32
4.1	Desain Penelitian	32
4.2	Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
4.2.1	Populasi Penelitian	32
4.2.2	Sampel Penelitian	32
4.2.3	Teknik Pengambilan Sampel	33

4.2.4 Kriteria Subjek Penelitian.....	33
4.3 Lokasi Penelitian	34
4.4 Waktu Penelitian.....	34
4.5 Definisi Operasional.....	34
4.6 Pengumpulan Data.....	36
4.6.1 Sumber Data	36
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data	36
4.6.3 Alat Pengumpulan Data.....	38
4.6.4 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	39
4.7 Pengolahan Data	41
4.7.1 <i>Editing</i>	41
4.7.2 <i>Coding</i>	41
4.7.3 <i>Entry</i>	42
4.7.4 <i>Cleaning</i>	42
4.8 Analisis Data	42
4.8.1 Analisa <i>Univariat</i>	42
4.8.2 Analisa <i>Bivariat</i>	43
4.9 Etika Penelitian	44
4.9.1 Lembar Persetujuan (<i>Inform Consent</i>)	44
4.9.2 Kerahasiaan (<i>Confidentiality</i>).....	44
4.9.3 Keadilan (<i>Justice</i>).....	45
4.9.4 Asas Kemanfaatan (<i>Beneficence</i>).....	45
BAB. 5 HASIL DAN PEMBAHASAN	46
5.1 Hasil Penelitian.....	46
5.1.1 Karakteristik Responden.....	46
5.1.2 Dukungan Emosional Teman Sebaya.....	47
5.1.3 Stres Lingkungan	48
5.1.4 Hubungan antara dukungan emosional teman sebaya dengan stres lingkungan pada santriwati tahun pertama.	48
5.2 Pembahasan	49
5.2.1 Karakteristik responden.....	49
5.2.2 Dukungan emosional teman sebaya pada santriwati tahun pertama di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.....	53
5.2.3 Stres Lingkungan pada santriwati tahun pertama di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember	56

5.1.4 Hubungan antara dukungan emosional teman sebaya dengan stres lingkungan pada santriwati tahun pertama di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember	57
5.3 Implikasi Keperawatan	60
5.4 Keterbatasan Penelitian	61
BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN.....	62
6.1 Simpulan.....	62
6.2 Saran.....	62
6.2.1 Saran Bagi Keperawatan.....	62
6.2.2 Saran Bagi Institusi Pendidikan.....	63
6.2.3 Saran Bagi Pondok Pesantren.....	63
6.2.4 Saran Bagi Masyarakat.....	63
6.2.5 Saran Bagi Peneliti.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	29
Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	30



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	8
Tabel 4.1 Definisi Operasional	35
Tabel 4.2 <i>Blue Print</i> Kuesioner Dukungan Emosional Teman Sebaya	38
Tabel 4.3 <i>Blue Print</i> Kuesioner Stres Lingkungan	39
Tabel 4.4 Panduan Interpretasi Hasil Uji Hipotesis Berdasarkan Keeratan Korelasi.....	43
Tabel 5.1 Distribusi Data Karakteristik Responden Berdasarkan Daerah asal dan Pendidikan Santriwati Tahun Pertama di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember	46
Tabel 5.2 Nilai Rata-rata Dukungan Emosional Teman Sebaya pada Santriwati Tahun Pertama	47
Tabel 5.3 Nilai Rata-rata Indikator Dukungan Emosional Teman Sebaya pada Santriwati Tahun Pertama.....	47
Tabel 5.4 Nilai Rata-rata Stres Lingkungan pada Santriwati Tahun Pertama	48
Tabel 5.5 Nilai Rata-rata Indikator Stres Lingkungan pada Santriwati Tahun Pertama	48
Tabel 5.6 Analisis Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan Stres Lingkungan pada Santriwati Tahun Pertama di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember	49

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Lembar <i>Informed</i>	71
Lampiran B. Lembar <i>Consent</i>	72
Lampiran C. Karakteristik Responden	73
Lampiran D. Kuesioner Dukungan Emosional Teman Sebaya	74
Lampiran E. Kuesioner Stres Lingkungan	76
Lampiran F. Analisa Data	79
Lampiran G. Lembar Perijinan Melakukan Studi Pendahuluan	84
Lampiran H. Lembar Bukti Telah Melakukan Studi Pendahuluan.....	85
Lampiran I. Lembar Etika Penelitian	87
Lampiran J. Surat Ijin Penelitian.....	88
Lampiran K. Surat Telah Melaksanakan Penelitian.....	90
Lampiran L. Lembar Bimbingan DPU.....	91
Lampiran M. Lembar Bimbingan DPA	94
Lampiran N. Dokumentasi Penelitian.....	96

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pesantren merupakan sistem pendidikan tertua dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia dan sejak lama sudah dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang berkarakter khas atau dapat disebut dengan “*indigenous*”. Di pesantren, para santri diwajibkan untuk tinggal dan belajar bersama dibawah bimbingan guru yang disebut dengan Kyai atau ustad/ustadzah (Amsari & Nurhadianti, 2020). Pangkalan Data Pondok Pesantren (PDPP) pada *website* Kementerian Agama (2019) menjelaskan bahwa jumlah santri di Indonesia sebanyak 3.962.700 dengan jumlah pesantren 25.938. Pulau Jawa mengalami persentase terbesar mencapai 82,2%. Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur tahun 2013 jumlah santri sebanyak 950.899 dengan jumlah pesantren sebanyak 6.561. Di Kabupaten Jember jumlah santri sebanyak 39.164 yang terdiri dari santri putra dan putri dengan jumlah pesantren sebanyak 367.

Santri merupakan remaja yang menempuh pendidikan di pesantren yang mengalami banyak perubahan, dimana pada usia remaja mengalami masa transisi dari masa kanak-kanak mendekati masa dewasa (Nabila & Laksmiwati, 2019). Santri yang berada di pondok pesantren rata-rata berada di rentan usia remaja awal hingga remaja akhir (Amsari & Nurhadianti, 2020). Masa remaja merupakan masa krisis yang ditunjukkan adanya kepekaan dan labilitas yang tinggi, penuh gejolak, dan keseimbangan emosi, hal ini yang membuat remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan (Santrock, 2012). Menurut Kompas (1987) remaja juga sangat rentan mengalami masalah psikososial, yaitu masalah psikis yang muncul akibat perubahan besar dalam hidup yang ditandai dengan kondisi psikis yang belum matang hal ini mengakibatkan terjadinya gangguan aktivitas sehari-hari dan mudah menyebabkan stres pada remaja. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Park dkk., 2018 menjelaskan bahwa tingkat stres yang tinggi

dialami oleh remaja perempuan, hal ini terjadi karena remaja perempuan mudah memiliki permasalahan dengan teman sebayanya, tuntutan akademik, dan karena ketidakpuasan dengan penampilan fisik.

Pola pendidikan di pondok pesantren sangat berbeda dengan pola pendidikan sekolah pada umumnya yang memiliki kekhususan dalam menjalankan pendidikan, yaitu anak ditempatkan di asrama dibawah bimbingan kyai atau ustad yang bertanggung jawab atas pendidikan dan kesehariannya. Sedangkan pola pendidikan sekolah umum berorientasi pada jam tertentu untuk kemudian pulang ke rumah sehingga di luar jam sekolah anak masih bisa bertemu dengan orang tua dan keluarganya. Tujuan utama dari pembelajaran di pondok pesantren adalah menyiapkan anak untuk mendalami dan menguasai ilmu agama Islam (Depag RI dalam Maknin, 2011). Kelebihan pesantren adalah terletak pada kemampuannya menciptakan sebuah sikap hidup universal yang merata yang diikuti oleh semua santri, sehingga lebih mandiri dan tidak tergantung pada orang lain dan lembaga masyarakat apapun. Suasana di pondok pesantren sangat berbeda dengan suasana di rumah, seperti jauh dari orang tua, tidak diperbolehkan menggunakan *handphone*, melakukan segala sesuatu secara mandiri dan hidup dengan berbagai peraturan yang harus dipatuhi (Hidayat, 2018).

Pada pondok pesantren Al-Qodiri Jember ini memiliki banyak peraturan yang harus ditaati oleh santri. Peraturan yang ada di pondok pesantren Al-Qodiri ini tidak jauh berbeda dengan pesantren lainnya hanya perbedaannya pada saat sekolah santri di Al-Qodiri ini dibuka secara umum sehingga anak yang tidak mondok di pesantren ini bisa ikut bersekolah disini tetapi peraturan seperti tidak boleh menggunakan *handphone* di pesantren hanya berlaku untuk santri yang mondok. Sehingga tidak menutup kemungkinan santri akan mengalami stres karena peraturan yang hanya berlaku pada santri sedangkan siswa lain tidak berlaku peraturan tersebut dan perubahan pola hidup yang dijalani di dalam pesantren (Aziz, 2017).

Kehidupan di pondok pesantren, remaja akan dituntut untuk menyesuaikan diri agar bisa bertahan sampai menyelesaikan pendidikannya di pondok pesantren, sehingga dianggap sebagai hal yang menakutkan bagi sebagian santri. Selain itu,

santri harus mematuhi peraturan yang ada di pesantren seperti tidak boleh keluar dari pesantren kecuali saat hari libur dan saat menemani orang tua yang berkunjung ke pondok, tidak boleh bertemu dengan lawan jenis, dan peraturan lainnya (Aziz, 2017). Kewajiban santri di asrama, menuntut remaja untuk hidup dengan aktivitas, budaya, dan kebiasaan pesantren yang berbeda dengan yang dilakukan di rumah. Kegiatan yang dilakukan mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali telah terjadwal sehingga tidak ada waktu yang terbuang percuma. Oleh karena itu, santri yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan pola hidup di pondok pesantren akan merasa tertekan dan tekanan tersebut akan menimbulkan masalah atau stres sehingga menghambat kehidupan remaja.

Berdasarkan riset yang sudah dilakukan di India oleh Bhaskar dan Rudramma (2014) menyimpulkan dari 600 responden remaja, hasil menunjukkan mengalami stres lingkungan relatif tinggi dari level sangat parah hingga ke level sedang. Peneliti menyimpulkan hal tersebut karena faktor dari latar belakang ekonomi, ketidakamanan sosial, kurangnya moral dukungan, peningkatan hubungan teman sebaya, kontak sosial yang banyak, dan faktor lingkungan lainnya. Hasil penelitian yang dilakukan di Ponorogo oleh Hidayat (2018) dengan 40 santri yakni sebanyak 8 (20%) santri mengalami stres lingkungan kategori tinggi, 23 (57,5%) santri mengalami stres lingkungan kategori sedang, dan subjek dengan kategori rendah sebanyak 8 (22,5%) santri. Stres lingkungan dikarenakan ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan tidak bisa mengendalikan emosi ataupun suasana yang dihadapi dengan baik. Sedangkan hasil riset yang sudah dilakukan oleh Handono dan Bashori (2013) sebanyak 46 responden yaitu sebanyak 37 (80,43%) orang yang mengalami stres lingkungan kategori tinggi. Stres lingkungan disebabkan karena kondisi lingkungan baru dan beradaptasi dengan kebiasaan yang berbeda seperti sebelum masuk ke pondok pesantren.

Pondok Pesantren Al-Qodiri merupakan pesantren salaf atau yang menganut sistem tradisional yang mempelajari ilmu agama dan pendidikan moral yang memahami kitab kuning (kitab yang tidak berharkat berisi pelajaran-pelajaran agama Islam seperti tafsir Al-qur'an dan fiqh yang tertulis di kertas berwarna

kuning). Selain melaksanakan kegiatan di pesantren, santri mengikuti kegiatan di sekolah, dimana konsep dari sekolah Al-Qodiri Jember yaitu santriwati bergabung dengan santri putra dan siswa tidak wajib untuk tinggal di pesantren. Hal tersebut yang membuat santri memiliki tingkah laku yang berbeda saat di pondok dan di sekolah, dan santri bisa bergaul dengan teman yang dari luar pondok. Pondok Pesantren Al-Qodiri mempunyai beberapa peraturan yaitu santri tidak diperbolehkan membawa *handphone* dan tidak boleh membawa alat elektronik lainnya seperti laptop. Permasalahan yang terjadi di pondok pesantren Al-Qodiri adalah santri melanggar penggunaan bahasa ketika di pondok yang diwajibkan menggunakan bahasa Inggris dan Arab, namun masih ada yang memakai bahasa asli daerah santri masing-masing, seperti bahasa Madura, Osing, Jawa, dan lain-lain. Ketika akan melaksanakan sholat berjama'ah, santri ada yang tidak mengikuti sholat berjama'ah yang diwajibkan kepada santri untuk sholat berjama'ah pada waktu dzuhur. Hal ini membuktikan bahwa santri masih belum bisa menyesuaikan dengan lingkungannya hingga berdampak melakukan pelanggaran peraturan yang ditetapkan oleh pondok pesantren. Sehingga membuat sebagian santri mengalami stres dan merasa terbebani.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 10 santriwati, didapatkan 10 santriwati pernah melanggar penggunaan bahasa arab dan inggris atau disebut *Nugoh* yang dilakukan saat berinteraksi di lingkungan pondok, hal ini dikarenakan santri masih belum terbiasa dan peraturannya tidak berjalan dengan baik, 2 dari 10 santriwati pernah melanggar peraturan waktu pulang dan ketika kembali ke pondok melebihi waktu yang sudah ditentukan pondok, hal ini terjadi karena santri masih ingin di rumah. 7 dari 10 santriwati pernah melanggar tidak melaksanakan sholat berjama'ah di waktu dzuhur yang diwajibkan di pondok, karena kelelahan setelah mengikuti kegiatan di sekolah. Ketika santriwati mengalami masalah di pesantren sebanyak 5 dari 10 santriwati lebih suka bercerita dengan teman sekamarnya, sedangkan 5 santriwati lainnya mengatakan sering menyendiri, diam dan menangis. Masalah yang dialami oleh santriwati adalah bermasalah dengan teman sekamarnya, pendidikan program *full day* dan peraturan yang ada di pondok.

Faktor-faktor penyebab stres dapat diakibatkan oleh banyak faktor yang disebut dengan stresor. Stresor adalah stimulus yang mengawali atau yang mencetuskan perubahan pada remaja. Stresor lingkungan ini sesuai dengan stresor eksternal yaitu seperti perubahan lingkungan sekitar, keluarga dan sosial budaya (Potter & Perry, 2005). Santri akan mulai beradaptasi menghadapi stresor yang muncul, apabila santri mampu menghadapi stresor tersebut dengan baik maka santri akan mampu bertahan dan tetap melaksanakan kegiatan di pondok. Sebaliknya apabila santri tidak mampu mengatasi stresor dengan baik, maka santri tidak akan betah bahkan kemungkinan santri memutuskan berhenti untuk menimba ilmu di pondok pesantren (Said, 2015).

Stresor yang dialami oleh santri yaitu seperti mengalami perpindahan lingkungan lama menuju lingkungan baru yang menyebabkan remaja akan membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan lingkungan barunya. Saat santri melakukan aktivitasnya di pesantren, maka lebih banyak berinteraksi dengan teman sebaya di asrama maupun di sekolah. Teman sebaya merupakan tempat ternyaman untuk berbagi pendapat, menceritakan masalah sekaligus meminta bantuan untuk penyelesaian masalah (Papalia dkk., 2007). Kebanyakan remaja sering meminta pendapat, saran, menceritakan pengalamannya, dan berbagi cerita setiap harinya dengan teman sebayanya. Hal tersebut dikarenakan teman sebaya mempunyai perasaan emosional yang sama untuk menyelesaikan sesuatu masalah mengingat teman sebaya memiliki usia yang berdekatan dengan mereka (Widowati, 2018). Hal tersebut membuktikan bahwa remaja juga sangat membutuhkan dukungan sosial dari lingkungannya misalnya dari keluarga, teman sebaya dan guru.

Menurut Sarafino (2006) dukungan emosional adalah dukungan yang dapat membantu dalam menghadapi stres dengan cara memberi perhatian, mendengarkan, merasa penuh kasih sayang, dan memiliki empati terhadap seseorang yang mengalami kesulitan berinteraksi dengan lingkungannya. Dukungan emosional dapat bersumber dari teman dekat atau teman sebaya karena dengan mendapatkan dukungan emosional, remaja menjadi senang dan merasa mendapat dukungan saat mengalami masalah (Mulia dalam Isfaiyah dkk., 2019).

Penelitian yang dilakukan di Basque, Spanyol terhadap 80 remaja disimpulkan bahwa dukungan emosional memiliki peran yang sangat berharga meskipun harus ada kecocokan antara kebutuhan dan bantuan yang diberikan. Dukungan emosional yang didapatkan yaitu keakraban, dewasa, ramah, dan paling penting memiliki kepercayaan (Camara dkk., 2014). Hasil dari penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Nurul Islam Jember sebanyak 39 remaja mempunyai dukungan emosional teman sebaya kategori sedang (54,9%), sedangkan remaja yang mempunyai dukungan emosional teman sebaya dalam kategori tinggi (43,7%), dan remaja mempunyai dukungan emosional teman sebaya (1,4%) kategori rendah (Nisak, 2017).

Dukungan emosional termasuk interaksi sosial atau hubungan yang dapat memberikan bantuan nyata bagi individu sebagai kepercayaan sistem sosial seperti memberikan perhatian, kasih sayang, atau rasa kelekatan dengan kelompok sosial yang dihargai (Dianto, 2017). Apabila remaja mendapatkan dukungan emosional yang tinggi, maka individu akan lebih optimis saat mengalami masalah dalam kehidupannya, terampil memenuhi kebutuhan psikologinya, mampu mencapai apa yang diharapkan serta mampu membimbing remaja menyesuaikan diri dengan stres (Dianto, 2017). Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti ingin mengidentifikasi hubungan dukungan emosional teman sebaya dengan stres lingkungan pada santriwati tahun pertama di pondok pesantren Al-Qodiri Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan dukungan emosional teman sebaya dengan stres lingkungan pada santriwati tahun pertama di pondok pesantren Al-Qodiri Jember.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dukungan emosional teman sebaya dengan stres lingkungan pada santriwati tahun pertama di pondok pesantren Al-Qodiri Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik dari responden
- b. Mengidentifikasi dukungan emosional teman sebaya pada santriwati tahun pertama di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember
- c. Mengidentifikasi stres lingkungan pada santriwati tahun pertama di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember
- d. Menganalisis hubungan dukungan emosional teman sebaya dengan stres lingkungan pada santriwati tahun pertama di pondok pesantren Al-Qodiri Jember

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat yang didapatkan oleh institusi pendidikan yaitu sebagai tambahan referensi dan pengembangan penelitian tentang dukungan emosional teman sebaya dengan stres lingkungan pada santriwati tahun pertama di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember. Serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai dukungan emosional teman sebaya dengan stres lingkungan pada santriwati tahun pertama.

1.4.2 Bagi Pondok Pesantren

Kegunaan bagi pondok pesantren yaitu sebagai informasi mengenai dukungan emosional teman sebaya dengan stres lingkungan pada santriwati tahun pertama dan sebagai bahan pertimbangan dalam usaha untuk meningkatkan kesehatan psikologis santriwati sehingga santriwati memiliki dukungan emosional teman sebaya yang baik saat menghadapi stres lingkungan di pondok pesantren Al-Qodiri Jember.

1.4.3 Bagi Peneliti

Kegunaan bagi peneliti yaitu dapat meningkatkan keahlian saat akan melakukan penelitian, melatih diri untuk berfikir kritis dan ilmiah serta dapat meningkatkan pengetahuan tentang hubungan antara dukungan emosional teman

sebayanya dengan stres lingkungan pada santriwati tahun pertama di pondok pesantren Al-Qodiri Jember. Mampu belajar menganalisis hasil penelitian mengenai hubungan antara dukungan emosional teman sebaya dengan stres lingkungan pada santriwati tahun pertama di pondok pesantren Al-Qodiri Jember.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Kegunaan bagi masyarakat yaitu dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai dukungan emosional teman sebaya dengan stres lingkungan pada santriwati tahun pertama, khususnya bagi orang tua mengenai dukungan emosional teman sebaya dengan stres lingkungan pada santriwati tahun pertama di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember, sehingga orang tua bisa lebih aktif dalam berkomunikasi dengan anaknya.

1.5. Keaslian Penelitian

Penelitian berjudul “Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan Stres Lingkungan Pada Santriwati Tahun Pertama di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember” belum pernah diteliti. Penelitian ini mempunyai kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riza Luthfian Hidayat pada tahun 2018 yang berjudul “Hubungan Penyesuaian Diri terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru di Pondok Pesantren Ma’had Al-Muqoddasah Litahfidzil Qur’an Pondok Pesantren Ponorogo”.

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian

Variabel	Penelitian sebelumnya	Penelitian sekarang
Judul Penelitian	Hubungan Penyesuaian Diri terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru di Pondok Pesantren Ma’had Al-Muqoddasah Litahfidzil Qur’an Pondok Pesantren Ponorogo	Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan Stres Lingkungan Pada Santriwati Tahun Pertama di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember

Peneliti	Riza Luthfian Hidayat	Evi Rositah
Tahun penelitian	2018	2020
Variabel Independen	Penyesuaian Diri	Dukungan Emosional Teman Sebaya
Variabel dependen	Stres Lingkungan	Stres Lingkungan
Tempat penelitian	Pondok Pesantren Ma'had Al-Muqoddasah Litahfidzil Qur'an Pondok Pesantren Ponorogo	Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember
Metode penelitian	<i>Cross sectional</i>	<i>Cross sectional</i>
Teknik sampling	<i>Total sampling</i>	<i>Total sampling</i>
Uji statistic	<i>Product moment</i>	<i>Pearson</i>
Jumlah sampel	40 sampel	62 sampel

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pesantren

2.1.1 Definisi Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan untuk mengamalkan ilmu agama, dimana seorang guru atau kiai yang memiliki kewajiban untuk mengajarkan ilmu agama Islam kepada santrinya (Zamakhsyari Dhofier, 1994 dalam Hidayat, 2018). Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang berada di masyarakat, biasanya berada di daerah pedesaan. Keberadaan pesantren yaitu untuk lebih memahami ilmu agama Islam, bersifat tradisional dan berfungsi sebagai pedoman hidup (*tafaqquh fi al-din*) serta mementingkan moral dalam bermasyarakat (Syafe'i, 2017). Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam ini mempunyai beberapa tujuan yaitu untuk memahami, mempelajari, menghayati dan mampu mengamalkan ilmu agama Islam dengan mementingkan moral agama sebagai prinsip santri dalam berperilaku.

2.1.2 Unsur-unsur Pesantren

Lima unsur-unsur dasar pesantren sebagai bentuk bagian dari pondok pesantren seutuhnya, antara lain yaitu (Junaedi, 2017):

1. Pondok

Pondok merupakan suatu tempat tinggal santri dengan kiayi. Sistem di pondok tidak hanya sebagai tradisi di pesantren, tetapi juga bertujuan untuk bisa mengembangkan pesantren. Hal ini, dapat mempermudah kiayi untuk melakukan pengawasan terhadap para santrinya dalam waktu 24 jam. Para santri yang tinggal di pondok bisa belajar mengatur kehidupannya dan dapat menjalin solidaritas dengan santri lainnya. Sistem dalam pondok pesantren memiliki kelebihan yaitu dapat mempersatukan anak-anak muda dari berbagai lapisan masyarakat seperti, anak petani, anak saudagar, bahkan anak bangsawan semua berkumpul di pondok tersebut dan mendapat bimbingan yang sama oleh kiayi atau guru.

2. Masjid

Masjid merupakan suatu tempat untuk belajar para santri atau dapat disebut unsur dasar yang tidak dapat terpisahkan oleh kehidupan pendidikan di pesantren. Masjid adalah suatu tempat yang paling tepat untuk melaksanakan pendidikan terutama saat belajar praktik ibadah seperti shalat berjamaah, praktik khotbah dan praktik lainnya.

3. Santri

Santri merupakan suatu komponen penting dalam suatu asrama di pesantren, karena pada pesantren wajib harus ada santri yang melanjutkan pendidikannya dengan orang alim seperti kiyai yang memiliki suatu pesantren dan memfasilitasinya. Santri mempunyai dua bagian kelompok, yaitu terdiri dari santri kalong yaitu dimana santri belajar di pesantren, namun tidak tinggal di asrama pesantren, biasanya santri hanya mengikuti pelajaran atau kegiatan di pondok saja, kemudian santri pulang ke rumahnya masing-masing. Kedua santri mukmin merupakan santri yang tinggal di asrama pesantren, hal ini disebabkan santri berasal dari luar kota bahkan dari luar provinsi pesantren.

4. Pengajaran kitab kuning

Kitab kuning atau kitab islam klasik merupakan kitab yang dibuat oleh para ulama terdahulu, didalamnya terdiri dari berbagai pengetahuan ilmu agama Islam yang berbahasa arab. Pelajaran ini diawali dengan belajar kitab yang mendasar, selanjutnya belajar kitab-kitab yang berisikan tentang ilmu agama yang makin mendalam. Tingkatan pondok pesantren dan pembelajaran yang diajarkan kepada santri, disesuaikan dengan jenis kitab-kitab yang diajarkannya.

5. Kyai

Seorang kyai merupakan seorang pendidik, pengurus, dan pengembangan suatu pondok pesantren. Selain itu seorang kyai merupakan suatu tokoh utama yang mengajarkan pendidikan ilmu agama islam kepada santrinya. Pengembangan dan kelangsungan kehidupan di pesantren tergantung dengan

pengetahuan dan tingkat kesungguhan ilmu, wibawa, kharismatik dan keterampilan kyai yang mengelola suatu pesantren.

2.2 Konsep Dasar Remaja

2.2.1 Definisi Remaja

Remaja merupakan masa dimana mengalami banyak perubahan yang disebabkan karena proses peralihan. *World Health Organization* (WHO) tahun 2014, mengatakan remaja dengan sebutan bahasa asing ialah *adolescence* yang memiliki arti tumbuh ke arah kematangan. Masa remaja ini ialah masa dimana remaja mengalami masa peralihan diawali dari masa pubertas menuju ke masa dewasa. Remaja akan menghadapi banyak perubahan meliputi perubahan fisik, psikologis, dan sosial (Pieter & Lubis, 2017). Masa remaja ketika menuju ke masa dewasa akan mengalami banyak perubahan seperti perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial dengan seiring berjalannya waktu dimasa kehidupan (Pardede, 2008). Perubahan yang dialami oleh remaja yaitu ditandai dengan adanya kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan fisik, psikologis, pencarian identitas serta menciptakan hubungan baru (Desmita, 2005). Seseorang dikatakan remaja apabila dalam rentang umur 16 atau 17 tahun sampai dengan umur 21 tahun (Pieter & Lubis, 2017). Masa remaja merupakan masa dimana remaja mendapatkan perhatian orang tua yang mampu memberi pengaruh besar bagi kehidupan remaja, namun sebagian remaja juga menganggap teman sebaya merupakan sebagai peran penting dibandingkan saat usia kanak-kanak (Wong, 2009).

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa usia remaja yaitu dari usia 10 sampai dengan 19 tahun (WHO, 2012). Sedangkan Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, menjelaskan individu dikatakan remaja apabila berusia antara 10 sampai dengan 18 tahun. Sementara Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menjelaskan bahwa, individu dikatakan remaja apabila berusia 10 sampai 24 tahun dengan status belum menikah. Masa remaja merupakan waktu dimana persiapan individu mendekati masa dewasa dengan melalui tahapan-tahapan untuk membangun

kemandirian sosial, membangun identitas, ekonomi serta akuisisi kemampuan (*skill*) demi menuju ke masa dewasa dan untuk bernegosiasi (*abstract reasoning*) (WHO, 2015).

2.2.2 Pertumbuhan Remaja

Sitorus (2012) menyatakan bahwa pertumbuhan memiliki hubungan dengan adanya perubahan meliputi besar, jumlah, ukuran, atau dimensi tingkat sel organ ataupun seseorang yang dapat diukur seperti berat badan, tinggi badan, usia, tulang, dan keseimbangan metabolik. Masa remaja dimulai dengan adanya lonjakan pertumbuhan. Pertumbuhan pada remaja wanita lebih awal dari laki-laki dalam jangka waktu 2 tahun. Umumnya wanita mulai mengalami pertumbuhan cepat yang terjadi di umur 10,5 tahun dan pada putra terjadi pada umur 12,5 tahun (Sabariah, 2017). Pertumbuhan yang dialami oleh remaja yaitu pada perempuan biasanya mengalami perubahan pada pinggul yang semakin melebar, dan timbul deposit lemak pada lengan atas, paha, dan bokong. Sedangkan pada remaja pria pertumbuhan terjadi pada tulang semakin panjang dan meningkatkan massa otot (Potter & Perry, 2010). Sedangkan menurut Wulandari (2014) pertumbuhan bisa dilihat pada fisik remaja yaitu pada fase remaja awal berusia 11 sampai 14 tahun memiliki keunikan seks sekunder mulai terlihat, contohnya penonjolan payudara pada remaja wanita, pembesaran testis pada remaja pria, tumbuhnya rambut-rambut di area organ tertentu seperti di ketiak atau di bupis. Tahap pertumbuhan remaja usia tengah (14 sampai 17 tahun) remaja mengalami kematangan seks sekunder dengan baik. Sedangkan tahap remaja usia akhir (17 sampai 20 tahun) pertumbuhan terjadi pada struktur dan reproduktif mulai komplit serta remaja bisa dikatakan matang secara fisiknya.

2.2.3 Perkembangan Remaja

Perkembangan merupakan suatu perubahan pada rentang kehidupan yang dialami oleh setiap manusia (Papalia & Olds, 2001). Huberman (2002) menjelaskan bahwa perkembangan ialah proses dalam kehidupan setiap orang mengalami pertumbuhan dan perubahan secara fisik, perilaku, kognitif, dan

emosional. Hal ini dapat meningkatkan sikap dan memberikan nilai untuk mengarahkan suatu keputusan dalam memilih sesuatu, menentukan hubungan, dan pengertian (*understanding*). William Key (dalam Jahja 2011) menjelaskan tentang tugas perkembangan diusia remaja antara lain yaitu:

1. Remaja mampu menerima kondisinya secara fisik
2. Remaja mandiri secara emosional dari kedua orang tuanya dan publik figur yang memiliki otoritas.
3. Meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi secara interpersonal, berbau dengan temannya baik secara personal maupun dengan berkelompok.
4. Menjumpai individu sebagai model untuk identitas pribadinya.
5. Mengakui dirinya sendiri dan mempunyai keyakinan tentang kemampuan yang dimiliki diri individu.
6. Menguatkan perilaku *self-control* (keterampilan mengendalikan diri) sesuai dengan dasar skala nilai, prinsip-prinsip, atau falsafah hidup (*weltanschauung*).
7. Dapat menghilangkan reaksi dan adaptasi (sikap/perilaku) kepada kanak-kanak.

2.3 Konsep Stres Lingkungan

2.3.1 Stres Lingkungan

Stres lingkungan merupakan suatu ciri-ciri stresor atau stimulus yang dapat menimbulkan individu menjadi tertekan, stimulus ini merupakan stimulus yang dapat mengancam pada diri individu yang bersumber dari alam atau disebabkan karena adanya keterlibatan manusia yang dapat menimbulkan kerugian pada kehidupan seseorang (Diahsari dalam Handono dan Bashori, 2013). Dalam berbagai peristiwa yang dirasakan dapat mengancam dan membuat individu menjadi bermasalah atau berpotensi menimbulkan masalah (Iskandar, 2012). Menurut Charles dan Spielberger (Handoyo, 2001 dalam Hidayat 2018) menjelaskan bahwa stres lingkungan merupakan suatu tuntutan dari luar individu yang dapat mempengaruhi seseorang, seperti objek pada suatu lingkungan atau adanya stimulus yang secara objektif dapat mengakibatkan hal yang berbahaya.

Stres lingkungan juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi tertekan, kondisi tegang dan suasana yang tidak menyenangkan dan terganggu yang dipengaruhi oleh faktor eksternal pada individu tersebut. Stres lingkungan pada dasarnya yaitu bentuk aplikasi dari teori stres yang terjadi pada lingkungan (Handono & Bashori, 2013).

Teori stres lingkungan terjadi berdasarkan metode *input-process-output*, hal ini diartikan bahwa terdapat 3 pendekatan yang menimbulkan stres antara lain yaitu diawali adanya stresor, stres menjadi proses, dan stres menjadi respon. Stres bersumber atau adanya rangsangan yang dapat membahayakan kesejahteraan pada individu, seperti suara bising, panas, atau kepadatan tinggi. Sedangkan respon stres merupakan suatu respon yang terdiri dari unsur emosional, fisiologis, fikiran dan perilaku. Stres sebagai proses yaitu sebagai transaksi stresor dengan kemampuan diri. Stres tidak hanya berfokus pada sumber stres dan respon dari sumber stres saja, namun stres ini terjadi karena saling berkaitan antara ketiganya dalam arti bahwa adanya transaksi antara sumber stres dengan kemampuan diri untuk menunjukkan reaksi stres (Handono & Bashori, 2013). Apabila sumber stres lebih tinggi dari pada kemampuan diri maka stres akan berdampak negatif, begitu sebaliknya apabila sumber stres sama dengan atau kurang sedikit dari kemampuan individu maka stres akan berdampak positif. Hal ini berkaitan dengan stres lingkungan, hal ini terjadi karena adanya transaksi antara karakteristik lingkungan dengan karakter individu yang menjadi faktor penentu timbulnya stres atau tidak.

2.3.2 Ciri-ciri Individu Saat Mengalami Stres Lingkungan

Sukoco (2014) menyatakan bahwa seseorang saat dalam kondisi stres akan mempunyai ciri-ciri, yaitu antara lain :

- a. Gejala Fisikal, yaitu adanya tanda-tanda stres yang berhubungan dengan kondisi dan fungsi tubuh individu.
- b. Gejala Emosional, merupakan tanda-tanda terjadinya stres dalam keadaan psikis dan mental individu.

- c. Gejala Intelektual, yaitu tanda-tanda terjadinya stres yang berhubungan dengan cara individu saat berpikir.
- d. Gejala Interpersonal, merupakan tanda-tanda stres yang berpengaruh terhadap hubungan dengan orang lain, baik di dalam dan di luar rumah.

Lazarus (dalam Hidayat 2018) menjelaskan bahwa stres akan terjadi apabila individu mengalami suatu tuntutan yang melebihi kemampuan yang dimilikinya saat melakukan adaptasi, dalam artian bahwa kondisi stres akan muncul apabila mengalami ketidakseimbangan terhadap suatu tuntutan dengan kemampuan individu. Tuntutan merupakan suatu hal yang apabila tidak dapat terpenuhi akan mengakibatkan konsekuensi yang buruk bagi seseorang. tuntutan dapat dibedakan menjadi 2 bentuk, antara lain yaitu:

- a. Tuntutan Internal, tuntutan ini terjadi pada biologis. Seperti berupa kebutuhan-kebutuhan, nilai-nilai, dan kepuasan dalam diri individu tersebut.
- b. Tuntutan Eksternal, terjadi secara fisik dan sosial. Tuntutan ini bisa memberikan refleksi dari aspek-aspek yang berbeda terkait dengan pekerjaan seseorang, misalnya tugas yang telah dipasrahkan dan bagaimana cara untuk membereskan tugas tersebut, lingkungan fisik, lingkungan psikososial serta kegiatan-kegiatan yang berada di luar lingkungan pekerja.

2.3.3 Definisi Stres Lingkungan pada Santri Tahun Pertama

Stres lingkungan yang terjadi pada santri baru atau tahun pertama yaitu keadaan dimana santri menghadapi perubahan dan berproses melakukan adaptasi dengan lingkungan yang baru mereka tempati, hal ini akan menimbulkan permasalahan yang pada akhirnya dapat mengakibatkan munculnya stres pada santri (Hidayat, 2018). Masalah yang terjadi bersumber dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial di lingkungan baru. Santri baru memiliki stres yang berbeda-beda karena santri mengalami suasana lingkungan baru, berpisah dengan orang tua dan keluarga, bersama teman baru, mendapatkan peraturan yang harus ditaati dan harus disiplin, selain itu santri tidak bisa melakukan penyesuaian diri sehingga tidak menutup kemungkinan dapat mengakibatkan stres pada santri.

Santri baru yang sebelumnya terbiasa berada di lingkungan keluarga, akan dapat lebih mudah berinteraksi dengan keluarga dan teman-temannya, dan tiba-tiba harus hidup dengan keadaan yang bisa dikatakan berbeda dengan sebelumnya seperti pertemuan dengan keluarga yang dibatasi, teman yang terbatas, jadwal bermain yang terbatas dan adanya peraturan-peraturan ketat yang berbeda dengan di lingkungan rumah, hal tersebut bisa menjadi pemicu stresor yang dihadapi oleh santri baru saat di pesantren (Azis, 2017).

Remaja menghadapi beberapa kesulitan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan barunya, ditandai dengan adanya perilaku yang menyimpang oleh remaja, misalnya pergaulan bebas, konflik antar remaja yang semakin memburuk, mengonsumsi obat terlarang yang semakin meluas pada kelompok remaja, santri yang melakukan pelanggaran peraturan di pondok pesantren dan beberapa fakta lainnya di masyarakat menunjukkan remaja tidak mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial dikarenakan perkembangan zaman yang semakin cepat, hal tersebut mengakibatkan timbulnya stres dan depresi yang disebabkan remaja tidak mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial (Andayani, 2003).

Tidak semua santri baru bisa langsung beradaptasi dengan baik saat berada di lingkungan baru, terbukti bahwa ada beberapa santri yang mengalami kendala saat berada di lingkungan baru. Seperti saat menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan baik yang merupakan hal penting dan untuk menjaga terciptanya kesehatan jiwa atau mental seseorang. Faktanya masih banyak individu yang tidak mampu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya, yang disebabkan karena individu tidak mampu saat beradaptasi, baik dengan kehidupan sekolah, pekerjaan, keluarga dan dalam bermasyarakat (Hidayat, 2018).

2.3.4 Aspek-Aspek Stres Lingkungan

Aspek yang membuat timbulnya stresor, antara lain (Coleman, 2007) :

1. Frustasi

Frustasi adalah keadaan dimana emosional individu yang timbul ketika terjadi hambatan saat sedang melakukan usaha untuk mewujudkan suatu harapan,

kebutuhan, tujuan hidup, dan keinginan. Frustasi akan terjadi jika usaha yang telah dilakukan oleh individu mengalami kegagalan dan hambatan, hal ini disebabkan karena faktor dari lingkungan dan dari dalam diri seseorang tersebut (Arumwardani, 2011).

Ada beberapa ciri-ciri individu saat mengalami frustrasi antara lain yaitu:

- a) Merasa keberatan dengan semua hal hingga sering mengeluh dan serba salah dimatanya.
- b) Mudah terpancing emosi, disertai perilaku yang agresif.
- c) Kegagalan dianggap terjadi karena sosok yang lain.
- d) Memberikan pujian kepada orang lain untuk menutupi perasaan benci, tetapi hanya mengucapkan di belakang.
- e) Sering menyendiri tanpa melakukan kegiatan apapun, hanya berdiam diri.

2. Konflik

Konflik merupakan suatu kondisi dimana yang memiliki dua atau lebih kebutuhan, harapan, keinginan, dan tujuan yang sama dalam situasi yang tidak sesuai atau tidak sejalan. Dalam banyaknya kesempatan, stres ialah disebabkan karena adanya kebutuhan yang berbeda atau ketidaksesuaian secara besamaan, dengan kekuatan yang sama. Hal ini, individu menentukan keputusan dengan cara membuat pilihan seperti hal yang harus dilakukan dan yang tidak dilakukan (Arumwardani, 2011). Konflik dibagi menjadi dua yaitu konflik internal dan konflik eksternal yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Konflik internal

Merupakan konflik yang terjadi dari dalam diri individu sendiri, umumnya diakibatkan karena adanya beberapa tujuan yang saling bertentangan.

b) Konflik eksternal

Konflik eksternal merupakan konflik yang diakibatkan dari luar diri individu sendiri, penetapan keputusan atas dua pilihan atau lebih, namun tidak menyangkut pautkan perasaan yang sangat mendalam.

3. Tekanan (*pressure*)

Tekanan/*pressure* merupakan keadaan dimana terjadinya suatu konflik, individu merasa terpaksa untuk melakukan suatu tindakan atau yang tidak

diinginkan. Tekanan ini muncul karena dari luar diri individu maupun diri sendiri (Wiramiharja, 2007).

Stres berasal dari frustrasi dan konflik yang dihadapi oleh seseorang dan stres terjadi bersumber dari berbagai macam bidang dalam kehidupan manusia (Rahayu, 2009). Saat mengalami hambatan, individu akan mengalami beberapa macam yang dihadapinya antara lain yaitu :

- a. Hambatan fisik, seperti orang tidak mampu, kurang gizi, bencana alam, dan lain-lain.
- b. Hambatan sosial, hal ini bisa terjadi karena faktor ekonomi yang kurang bagus, kerasnya persaingan hidup, ketidakpastian dalam aspek-aspek kehidupan. Hal ini dapat memberikan sedikit kesempatan kepada individu untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik, sehingga menimbulkan frustrasi pada individu.
- c. Hambatan pribadi, individu yang mengalami keterbatasan misalnya cacat fisik, penampilan yang kurang menarik dapat menimbulkan frustrasi dan stres pada individu.

2.3.5 Faktor Yang Mempengaruhi Stres Lingkungan

Prokop dkk, 1991 (dalam Hidayat, 2018) menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor yang bisa menimbulkan stres, antara lain yaitu:

1. Faktor perilaku

Saat seseorang mengalami stresor yang bersumber dari lingkungannya terdapat dua karakteristik stresor berpengaruh pada respon individu, antara lain yaitu:

- 1) Durasi, merupakan lamanya seseorang saat mengalami kondisi stres yang dapat menimbulkan efek stres. Apabila individu lama saat mengalami stres maka akan semakin besar efek negatif yang dialaminya dan akan terjadi stres semakin tidak terkontrol.
- 2) Dapat diramalkan, beberapa stres bisa dipahami apabila orang tersebut bisa memprediksi stresor sehingga bisa membuat strategi yang mampu mengatasi perasaan emosional yang diakibatkan stres. Semakin individu

mampu memprediksi stres maka individu akan lebih siap untuk mengatasi stres.

2. Faktor psikologis

Faktor psikologis memiliki tiga bagian, antara lain:

- 1) Kontrol yang dirasakan (*perceived control*) adalah kemampuan individu bisa mengendalikan diri saat terjadi stresor. Penyesuaian pusat kendali (*locus of control*) adalah suatu aspek kepribadian untuk menilai keyakinan secara umum pada individu terkait kemampuan mengontrol diri dalam kehidupan. Individu dengan pusat kendali internal (*internal locus of control*) mampu menguasai stresor dan menghadapi stres daripada individu dengan pusat kendali eksternal (*external locus of control*). Individu mempercayai bahwa insiden yang terjadi merupakan hasil yang berasal dari perilaku dan tidak ada kaitannya dengan nasib, keberuntungan, kesempatan, dan akibat dari kekuatan seseorang sehingga tidak pantang menyerah dan mengalami stres.
- 2) Ketidakberdayaan yang dipelajari (*learned helplessness*) adalah suatu respon individu yang tidak berdaya karena sering mengalami insiden di luar kendalinya. Apabila individu semakin sering menghadapi stres maka akan beresiko tinggi mengalami stres. Respon ini berbentuk kurangnya motivasi (*motivational deficit*) merupakan menjelaskan bahwa usaha yang dilakukan sia-sia, pengurangan secara kognisi (*cognitif deficit*) merupakan suatu kesulitan untuk memahami reaksi yang membuat hal menjadi positif dan pengurangan secara emosional (*emotional deficit*) merupakan prasaan mengalami tekanan yang disebabkan oleh ketidakmampuan untuk berbuat apa-apa dan keadaan tidak bisa dikendalikan dengan baik.
- 3) Kepribadian tabah (*hardiness*) merupakan keberanian dan ketangguhan individu saat mengatasi stres yaitu:
 - a) Yakin dengan kemampuan untuk menyelesaikan sesuatu,
 - b) Komitmen, mengikuti dan makna dari sesuatu yang dilakukan setiap hari.

- c) Fleksibel, individu menyesuaikan diri dengan perubahannya, perubahan dianggap sebagai tantangan untuk pertumbuhannya. Apabila individu semakin tangguh dan berani maka akan semakin mampu mengatasi stres.

3. Faktor sosial

Faktor sosial merupakan suatu kejadian utama dalam kehidupan misalnya saat menikah atau kehilangan pekerjaan bisa menjadi faktor penyebab munculnya stres atau disebut stresor sosial. Kegiatan rutinitas dapat mempengaruhi kesehatan jiwa misalnya mengalami kecemasan dan depresi. Jika individu banyak perubahan dalam hidupnya, maka akan lebih mudah terserang masalah fisik dan psikologisnya.

2.4 Konsep Dukungan Emosional

2.4.1 Definisi Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan adanya kehadiran orang lain yang menasehati, memotivasi, memberi arahan dan membantu mencari jalan keluarnya ketika individu menghadapi masalah serta jika ada kendala saat melakukan kegiatan secara terarah untuk mencapai harapan (Rif'ati dkk, 2018). Dukungan sosial biasanya dapat diberikan saat berinteraksi seperti biasa dan diberikan saat seseorang sedang mengalami masalah atau membutuhkan dukungan untuk menghadapi masalah dan tantangannya (Jooyoung, 2012). Menurut Sarafino dalam Hanapi dan Agung, 2018 menjelaskan bahwa ada lima aspek yang harus dipenuhi saat memberikan dukungan sosial sehingga dapat memberikan dukungan sosial yang baik, sebagai berikut:

- a. Dukungan emosional (ungkapan empati, bentuk kepedulian dan perhatian kepada individu dalam menghadapi masalah dan mengalami kondisi stres). Misalnya mengucapkan bela sungkawa terhadap individu yang sedang berduka.
- b. Dukungan penghargaan (ungkapan hormat atau bentuk penghargaan yang positif, dorongan untuk individu agar lebih maju dan bentuk penghargaan

kepada individu tersebut dan penilaian positif dengan orang lain), misalnya seperti orang yang kurang mampu (menambah penghargaan diri).

- c. Dukungan instrumental. Bantuan secara langsung misalnya individu dipinjami uang, membantu mengerjakan pekerjaan saat seseorang tersebut mengalami stres.
- d. Dukungan informatif. Suatu dukungan dengan cara memberikan nasehat atau umpan balik terkait dengan bagaimana individu tersebut mengalami stres.
- e. Dukungan jaringan sosial merupakan dukungan yang memberikan perasaan bahwa seseorang ialah suatu anggota dari kelompok tertentu dan mempunyai tujuan yang sama. Kebersamaan dengan kelompok sebagai bentuk dukungan bagi individu.

Dukungan sosial yang diterima oleh seseorang menunjukkan bahwa memiliki hubungan interpersonal yang dapat melindungi individu terhadap stres. Selain itu, individu bisa tenang, mendapat perhatian, dicintai, menimbulkan rasa percaya diri serta kuat. Hubungan sosial yang mendukung secara sosial dapat menurunkan efek stres, membantu individu menghadapi stres serta meningkatkan kesehatan. Dukungan sosial lebih efektif saat menghadapi tekanan psikologis saat mengalami kesulitan dan tertekan (Rif'ati dkk, 2018). Suatu dukungan sosial yang dapat dilakukan adalah dukungan emosional dukungan yang bisa membuat individu merasa lebih nyaman saat menghadapi kesulitan (Xu & Burleson, 2001). Melalui hubungan yang berarti serta dukungan sosial sangat penting yang menandakan individu merasa diterima (Tusaie & Dyer, 2004). Menurut Gottlieb dalam Smet (1994) dukungan sosial merupakan informasi secara verbal maupun non verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diterima dari orang lain dan memiliki manfaat emosional bagi penerima.

2.4.2 Definisi Dukungan Emosional

Sarafino (2006) menjelaskan bahwa dukungan emosional merupakan ekspresi empati dimana individu bisa merasakan apa yang dirasakan oleh individu lain, individu menerima perhatian misalnya seperti pengalokasian waktu untuk mendengarkan dan didengarkan, rasa cinta dan kasih sayang merupakan bentuk

kelanjutan dari rasa empati, dan penghargaan dalam bentuk verbal, non verbal dan material, serta kebersamaan dengan orang lain. Dukungan emosional merupakan suatu dukungan contohnya ekspresi empati misalnya dengan cara mendengarkan, bersikap terbuka, membuktikan dengan sikap percaya dengan apa yang menjadi masalah, mencoba memahami, dan memberi perhatian. Dukungan emosional sebagai bentuk penghargaan, cinta, kepercayaan, perhatian, dan kesediaan untuk mendengarkan (Apollo & Cahyadi, 2012). Dumont & Provost (dalam Everall, 2006) menerangkan bahwa dukungan emosional yang diterima oleh individu yaitu dianggap sebagai sebuah pesan bahwa individu tersebut disayangi. Dukungan emosional merupakan perilaku misalnya memberi perhatian serta sanggup untuk mendengarkan permasalahan yang dialami orang lain.

2.4.3 Aspek-Aspek Dukungan Emosional

Sarafino (2007) (dalam Nadhiroh, 2016) menjelaskan bahwa dukungan emosional dapat dibagi menjadi beberapa dukungan antara lain:

1. *Empathy*
Merupakan perasaan individu yang merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, sehingga merasa mengalami hal yang sama. Perasaan empati ini hanya merasakan perasaan yang sama tanpa ada tindak lanjut yang bisa mengurangi beban.
2. *Caring*
Suatu sikap untuk menghargai apa yang diinginkan oleh orang lain, hal ini secara langsung seseorang akan memberikan tindakan kepada individu yang mengalami masalah.
3. *Concern*
Sikap positif yang berfokus diri pada orang lain. Sikap ini seperti memberi perhatian kepada individu yang mengalami masalah.
4. *Positive Regard*
Merupakan penghargaan positif yaitu meliputi kehangatan, penghargaan, penerimaan, pengagungan dan merasa dicintai oleh orang lain. Sikap ini

misalnya memberikan kasih sayang, pujian, serta kecewa apabila menerima celaan dan kurang mendapat kasih sayang.

5. *Encouregement Toward The Person*

Sikap mendorong, memfokuskan orang lain untuk mewujudkan suatu tujuannya sehingga individu yang menghadapi permasalahan akan merasa lebih nyaman dan terbantu.

2.4.4 Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Emosional

Reis (dalam Nisak, 2017) menjelaskan faktor yang dapat mempengaruhi dukungan emosional terdapat tiga faktor, antara lain yaitu:

1. Keintiman

Dukungan emosional merupakan bagian dari dukungan sosial didapatkan dari keintiman pada aspek lain pada saat melakukan interaksi sosial, jika seseorang semakin intim maka dukungan yang diterima akan semakin besar.

2. Harga Diri

Individu dengan harga diri menilai bahwa pertolongan dari orang lain yaitu suatu bentuk turunya harga diri karena pada saat individu menerima bantuan orang lain menganggap bahwa seseorang yang bersangkutan tidak bisa lagi untuk berusaha.

3. Keterampilan Sosial

Individu yang mudah bergaul akan mempunyai kemampuan sosial yang tinggi, sehingga akan lebih mudah mendapatkan jaringan sosial yang luas pula. Sedangkan individu yang mempunyai jaringan individu yang tidak luas mempunyai kemampuan sosial yang rendah.

2.5 Konsep Teman Sebaya

2.5.1 Definisi Teman Sebaya

Santrock (2007) menjelaskan bahwa teman sebaya merupakan individu yang mempunyai usia dan kedewasaan yang setara. Teman sebaya merupakan suatu interaksi antar individu dengan usia yang sama dan memiliki kedekatan yang sangat tinggi dalam kelompoknya. Dalam kelompok remaja atau teman sebaya

tersebut biasanya mendapat dukungan sosial. Dukungan sosial tersebut mengacu pada kesenangan. Pada teman sebaya individu merasa memiliki kesamaan satu dengan yang lain baik kebutuhan, usia, status sosial, dan memiliki tujuan untuk memperkuat pertemanan, sehingga setiap individu merasakan bahwa dirinya dapat meningkatkan rasa sosialnya dengan proses perkembangan kepribadiannya pada individu tersebut (Santosa, 2009). Teman sebaya bisa dikatakan orang yang sering mengikuti tindakan secara bersama-sama dalam bergaul.

Teman sebaya mempunyai peran penting untuk mengembangkan perkembangan sosial remaja. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Santrock (2007) bahwa hubungan baik dengan kawan-kawan sebaya sangat dibutuhkan untuk perkembangan sosial yang normal pada usia remaja. Selain itu, remaja mampu menerima informasi-informasi yang tidak pernah didapatkan sebelumnya di keluarga, remaja mampu menentukan bahwa teman sebaya mereka bisa menjadi contoh dalam bertindak dan menilai hal ini baik atau buruk. Dukungan teman sebaya merupakan suatu interaksi individu dengan kawannya yang memiliki usia yang sama dan saling memberikan dukungan serta memiliki keakraban yang relatif besar di kelompoknya. Hal ini sesuai dengan Cowie dan Wellace (2000) dukungan teman sebaya bisa membantu dan memberikan keuntungan kepada remaja saat mengalami masalah sosial dan keluarga, selain itu juga bisa memperbaiki iklim, serta membantu untuk melatih kemampuan sosial. Hilman (2002) dukungan teman sebaya menunjukkan bahwa seseorang akan merasa mempunyai teman saling berbagi minat yang sama, senasib, saling menguatkan untuk memperoleh rasa nyaman, aman, dan identitas diri.

2.5.2 Fungsi Teman Sebaya

Teman sebaya mempunyai manfaat penting yaitu sebagai informasi mengenai dunia luar, selain itu dapat membantu remaja untuk memahami budaya, norma-norma, perkembangan sosial dan perkembangan moral saat berinteraksi dengan lingkungan maupun dengan kelompok tertentu. Teman sebaya juga dapat sebagai tempat belajar dalam menyelesaikan masalah dengan cara saling bertukar perasaan, karena seorang kawan akan merasa nyaman saat berbagi dengan

temannya dan biasanya remaja lebih memahami bahwa temannya dapat dipercaya, lebih memahami dirinya, dan permasalahan yang sedang dihadapinya. Kelly dan Hansen (dalam Samsunuwiyati, 2005) menyatakan bahwa terdapat enam fungsi positif yang bisa didapatkan dari teman sebaya antara lain:

1. Dapat mengontrol impuls-implus agresif
2. Mendapatkan keterampilan sosial, menambah keterampilan dalam berfikir dan belajar memahami untuk mengekspresikan perasaan yang lebih baik dan matang
3. Meningkatkan sikap terhadap seksualitas dan perilaku pada peran jenis kelamin
4. Mampu untuk memperkuat dalam menyesuaikan moral dan nilai-nilai
5. Meningkatkan harga diri (*self esteem*) agar orang lain tertarik dan disukai sehingga membuat remaja merasa senang dengan dirinya sendiri.

2.5.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Dukungan Teman Sebaya

Dukungan teman sebaya yang efektif bisa didapatkan melalui beberapa faktor, sebagai berikut:

1. Pemberian dukungan, suatu hal yang sangat penting dan berarti bagi individu dalam kehidupannya.
2. Jenis dukungan, merupakan suatu dukungan diterima dan memiliki arti bila dukungan yang didapatkan itu bermanfaat serta sesuai dengan kondisi tertentu.
3. Penerimaan dukungan, misalnya yaitu kepribadian, kebiasaan, dan peran sosial yang merupakan suatu bentuk penerimaan dukungan yang akan menghasilkan keefektifan dukungan.
4. Menghadapi permasalahan, hal ini menyesuaikan dengan jenis dukungan yang diberikan dan sesuai dengan permasalahan yang terjadi.
5. Pemberian dukungan lebih optimal apabila dalam situasi yang sama.
6. Lamanya pemberian dukungan, merupakan pemberian dukungan ini bisa disesuaikan dengan kemampuan yang memberikan dukungan.

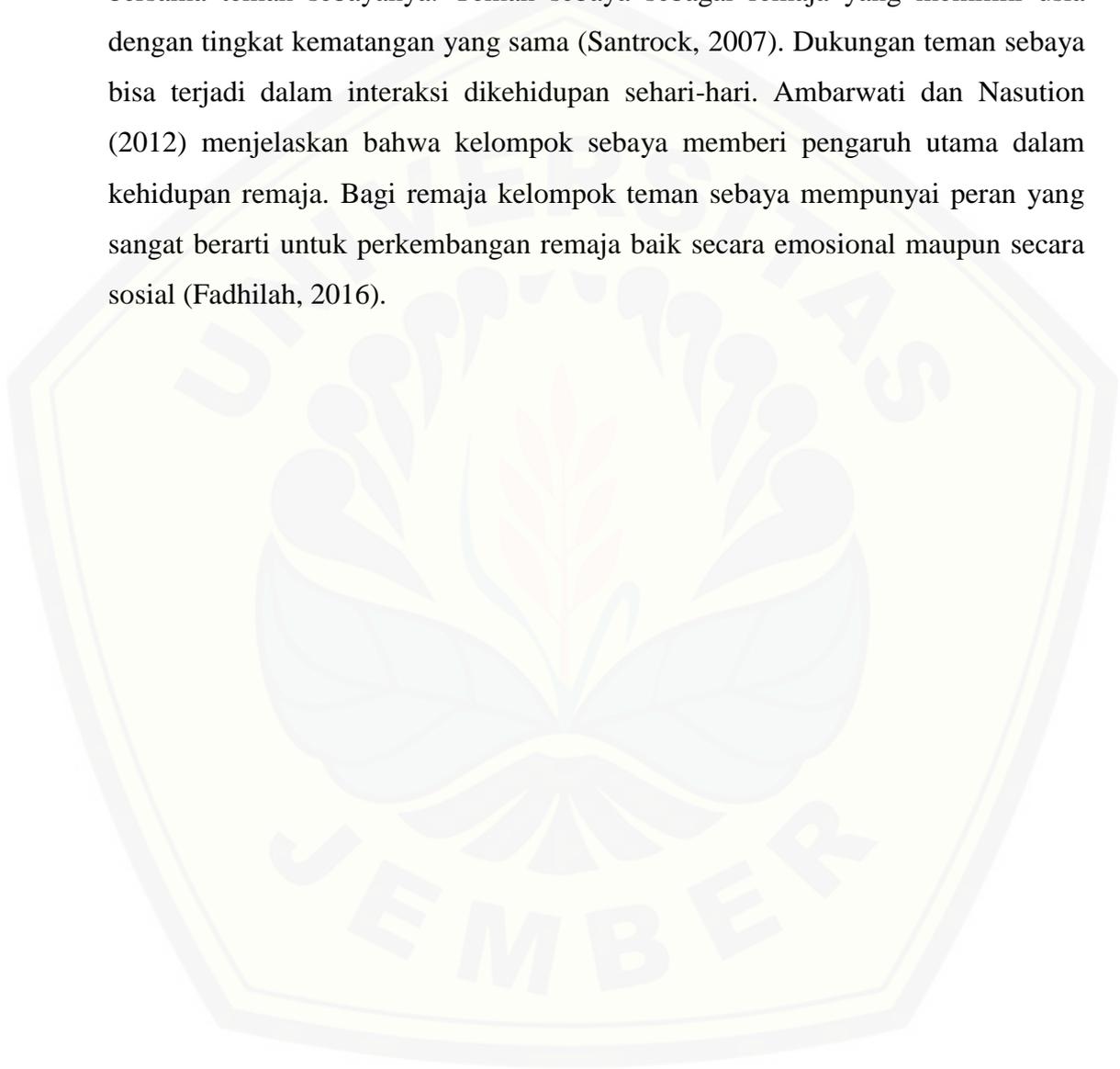
2.6 Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan Stres Lingkungan

Masa remaja akan mengalami ketidakseimbangan emosional yang dipengaruhi oleh lingkungan, diri sendiri, dan stresor lainnya sehingga remaja akan mengalami kesulitan dalam mengendalikan diri dan membuat remaja bertindak secara agresif. Semium (2006) menjelaskan bahwa remaja dalam keadaan emosi yang berlebihan akan menimbulkan ketidakseimbangan dan ketidakharmonisan dalam dirinya. Hal ini akan membuat remaja menjadi stres karena disebabkan remaja perlu berusaha untuk beradaptasi dengan perubahan fisik dan emosional pada dirinya dan mampu memecahkan permasalahan yang dialaminya (Papalia, 2008). Salah satu stres yang dialami oleh remaja yaitu stres lingkungan dimana individu mengalami perasaan yang berbeda dan mengakibatkan perubahan dalam penyesuaian lingkungan yang baru ditempati, sehingga akan menimbulkan beberapa masalah yang mengakibatkan individu menjadi stres (Handono & Bashori, 2013). Stres merupakan hubungan spesifik antara individu dan lingkungan yang dianggap oleh individu sebagai suatu tuntutan dan melebihi batas kemampuan individu yang dapat membahayakan keberadaannya (Lazarus dan Folkman, 1984 dalam Maryam 2017).

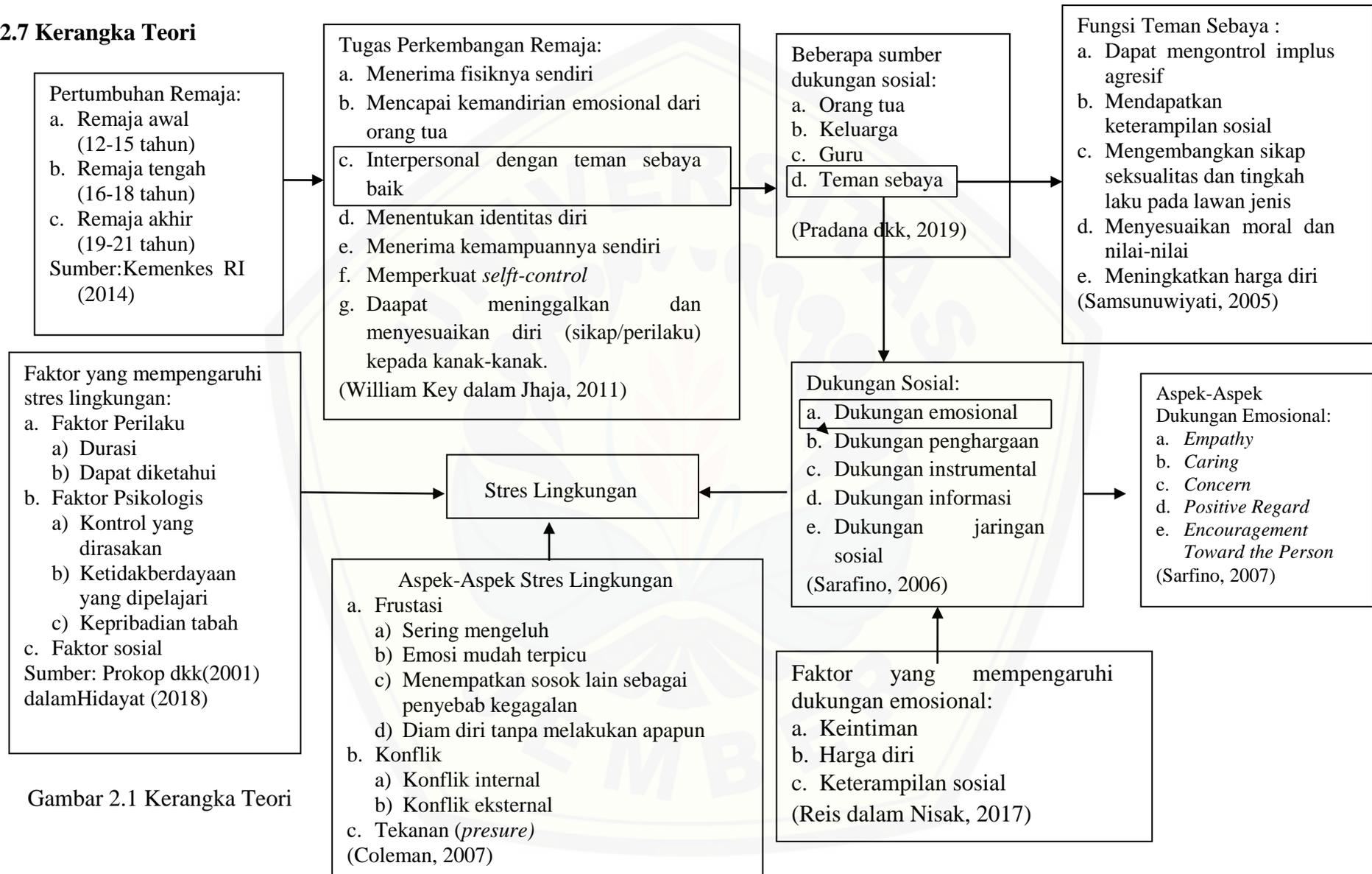
Peran dukungan sosial, khususnya dukungan emosional sebagai solusi untuk mengatasi stres (Cohen, 2003). Dukungan sosial merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang, atau mendapat dukungan. Dukungan sosial mempunyai beberapa bentuk, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial (Sarafino, 2006). Dukungan emosional merupakan suatu dukungan meliputi ekspresi empati seperti mendengarkan, bersikap terbuka, memberikan sikap percaya dengan apa yang menjadi masalah, memahami, dan perhatian. Dukungan emosional suatu dukungan seperti memberi penghargaan, cinta, kepercayaan, perhatian, dan bersedia untuk mendengarkan (Apollo dan Cahyadi, 2012). Orang yang mendapat dukungan sosial percaya bahwa individu merasa dihargai, dicintai, dan bagian dari jaringan sosial, yang bisa membantu pada saat dibutuhkan (Sarafino, 2011).

Dukungan sosial dapat menurunkan stres yang disebabkan oleh berbagai *stresor* (Fleming dalam Mulyani, 2011).

Remaja merupakan suatu kelompok teman sebaya yang dapat berpengaruh besar bagi remaja karena remaja sering berpisah dengan orang tua dan lebih sering bersama teman sebayanya. Teman sebaya sebagai remaja yang memiliki usia dengan tingkat kematangan yang sama (Santrock, 2007). Dukungan teman sebaya bisa terjadi dalam interaksi di kehidupan sehari-hari. Ambarwati dan Nasution (2012) menjelaskan bahwa kelompok sebaya memberi pengaruh utama dalam kehidupan remaja. Bagi remaja kelompok teman sebaya mempunyai peran yang sangat berarti untuk perkembangan remaja baik secara emosional maupun secara sosial (Fadhilah, 2016).



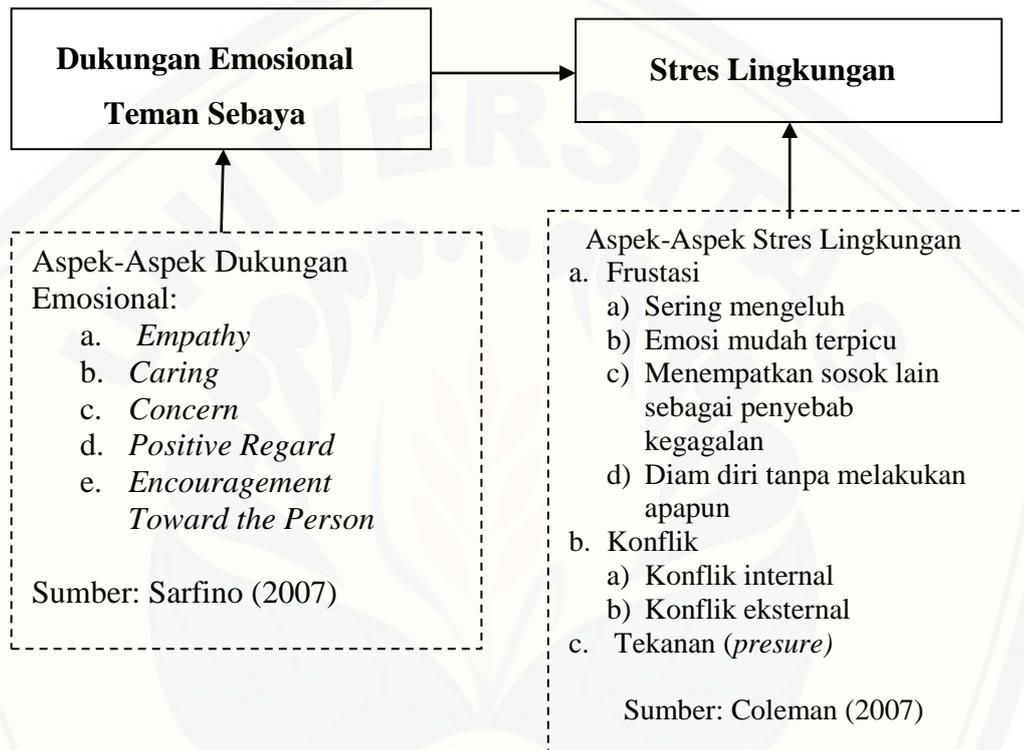
2.7 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

BAB 3. KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Penelitian



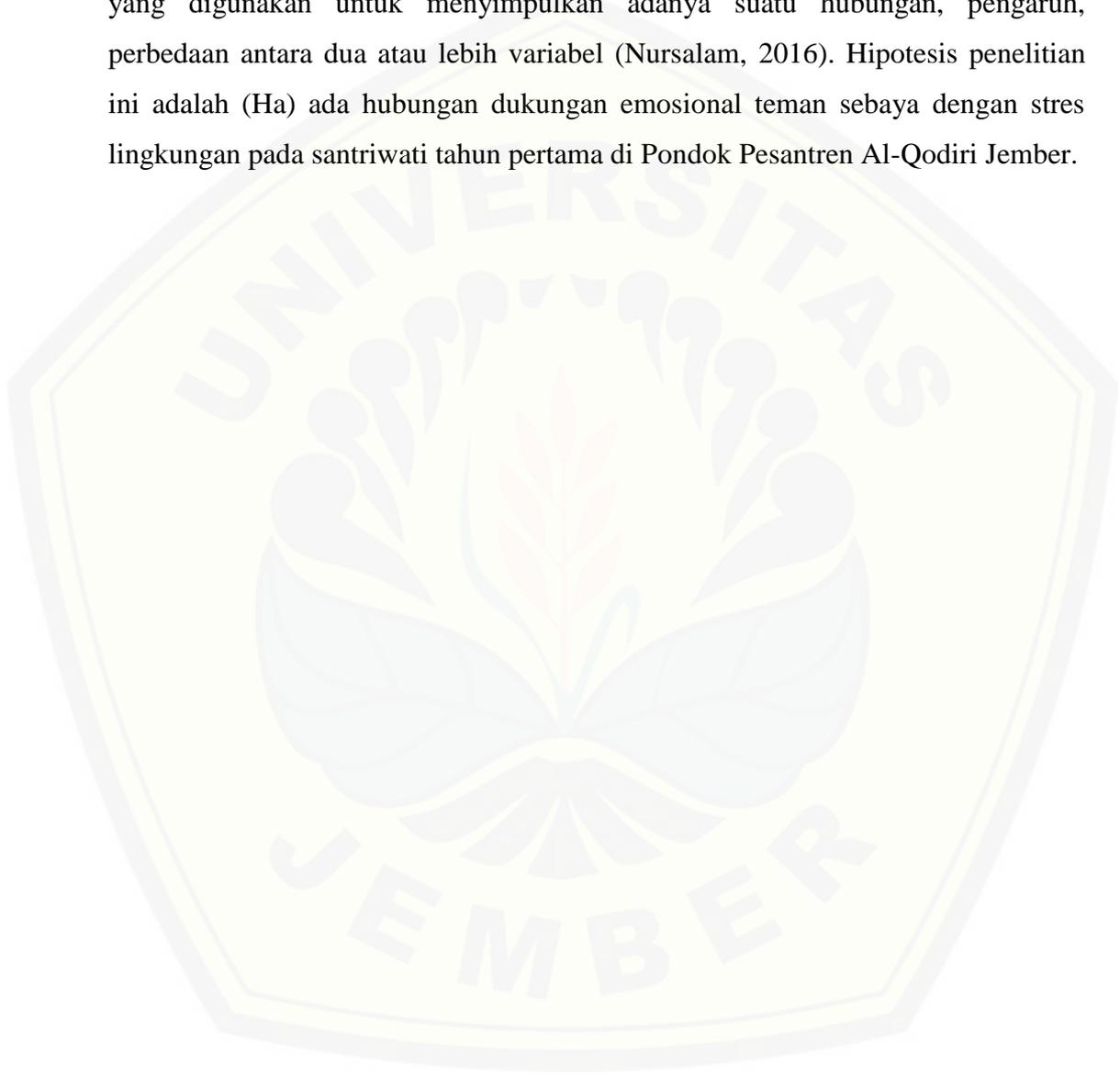
Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Keterangan:

- : Tidak diteliti
- : Diteliti
- : Berpengaruh diteliti
- : Tidak diteliti

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan kesimpulan hasil penelitian sementara yang sesuai dengan rumusan masalah dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2016). Hipotesis alternatif disebut dengan hipotesis (H_a) merupakan hipotesis yang digunakan untuk menyimpulkan adanya suatu hubungan, pengaruh, perbedaan antara dua atau lebih variabel (Nursalam, 2016). Hipotesis penelitian ini adalah (H_a) ada hubungan dukungan emosional teman sebaya dengan stres lingkungan pada santriwati tahun pertama di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.



BAB 4. METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena hasil data yang didapatkan berbentuk angka-angka yang kemudian dianalisis dengan rumus statistik. Desain penelitian observasional analitik dengan menggunakan *cross sectional* merupakan jenis penelitian dengan waktu pengukuran/ observasi data variabel independen dan dependen hanya dalam satu kali pada satu saat (Nursalam, 2016). Dalam penelitian ini melakukan analisis hubungan dukungan emosional teman sebaya dengan stres lingkungan pada santriwati tahun pertama di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember. Dukungan emosional teman sebaya sebagai variabel independen dan stres lingkungan sebagai variabel dependen diukur atau diambil datanya pada satu kali pengambilan dengan waktu yang sama.

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

4.2.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan populasi yang sesuai dengan kriteria sampling dan menjadi tujuan akhir penelitian (Nursalam, 2016). Peneliti menggunakan populasi santriwati tahun pertama di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember, yaitu sebanyak 226 santriwati yang terdiri dari tingkat MTs/SMP hingga tingkat SMA/MA.

- a. Populasi target: Santriwati tahun pertama yang berusia remaja tengah (16 -18 tahun)
- b. Populasi terjangkau: Santriwati tahun pertama yang sekolah dan mondok di pesantren Al-Qodiri Jember.

4.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah suatu bagian yang dapat mewakili populasi yang akan diteliti (Surahman, dkk. 2016). Sampel dalam penelitian adalah santriwati tahun pertama di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Pada penelitian ini sampel yang

digunakan adalah santriwati yang berusia remaja tengah (16 -18 tahun) dan baru masuk di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember yang berjumlah 62 santriwati yang terdiri dari tingkat SMA/MA dan SMK.

4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling sebagai cara untuk menentukan dan proses pengambilan sampel, agar mendapatkan sampel yang sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2016). Teknik sampling dalam peneliti ini yaitu *probability sampling* yang merupakan setiap dalam populasi mempunyai kesempatan untuk terpilih atau tidak terpilih sebagai sampel (Nursalam, 2016). Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu *total sampling*.

4.2.4 Kriteria Subjek Penelitian

Penentuan kriteria ini dapat membantu dalam mencegah terjadinya hasil bias pada hasil penelitian. Kriteria sampel terdiri dari dua bagian antara lain:

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi sebagai karakteristik umum subjek dalam penelitian pada populasi target yang terjangkau dan yang akan diteliti (Nursalam, 2016).

Kriteria inklusi yang digunakan oleh peneliti antara lain:

1. Santriwati tahun pertama di pondok pesantren
2. Rentang usia 16 – 18 tahun (remaja tengah)
3. Diperkenankan untuk menjadi responden oleh pihak pondok pesantren
4. Santriwati bersedia menjadi responden penelitian

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi yaitu sebagai cara untuk mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi disebabkan oleh berbagai faktor penyebab (Nursalam, 2016). Kriteria eksklusi yang digunakan oleh peneliti antara lain: Santriwati yang sedang sakit, pindah di pondok pesantren lain, dan berhenti mondok.

4.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember. Wilayah santriwati memiliki 5 asrama yaitu asrama B, D, E, F, dan SQ yang terdiri dari beberapa kamar, dimana santri ini tinggal bersama dari jenjang pendidikan SMP hingga kuliah.

4.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2019 sampai dengan bulan Agustus 2020. Waktu penelitian dimulai pada saat peneliti menyusun proposal, pengambilan data, penulisan hasil penelitian sampai pada publikasi hasil penelitian.

4.5 Definisi Operasional

Nursalam (2016) mendefinisikan bahwa operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Definisi operasional suatu penjelasan mengenai batasan ruang lingkup variabel atau mengenai apa yang akan diukur variabel yang bersangkutan. Definisi operasional penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dukungan emosional teman sebaya, sedangkan variabel dependennya yaitu stres lingkungan pada santriwati tahun pertama di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.

Tabel 4.1 Definisi Operasional

No.	VAARIABEL	DEVINISI OPERASIONAL	INDIKATOR	ALAT UKUR	SKALA UKUR	HASIL UKUR
1.	Variabel Independen, dukungan emosional teman sebaya	Dukungan emosional merupakan suatu dukungan meliputi ekspresi empati seperti mendengarkan, memiliki sikap terbuka, bersikap percaya dengan apa yang dikeluhkan, memahami, dan perhatian.	1. <i>Empathy</i> 2. <i>Caring</i> 3. <i>Concern</i> 4. <i>Positive Regard</i> 5. <i>Encouragement Toward the Person</i>	Skor penilaian dari kuesioner menggunakan skala likert 1-4. 4 = selalu 3 = sering 2 = kadang-kadang 1 = tidak pernah	Interval	Nilai minimal : 12 Nilai maksimal : 48 (Nisak, 2017)
2.	Variabel Dependen, stres lingkungan	Stres lingkungan adalah individu yang merasa tertekan, tegang dan merasa terganggu yang bersumber dari luar diri individu.	1. Frustrasi 2. Konflik 3. Tekanan	Skor penilaian kuesioner stres lingkungan yaitu menggunakan skala likert 1-4. 4 = sangat setuju (SS) 3 = setuju (S) 2 = tidak setuju (ST) 1 = sangat tidak setuju (STS)	Interval	Nilai minimal : 18 Nilai maksimal : 72 (Hidayat, 2018)

4.6 Pengumpulan Data

4.6.1 Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari hasil peneliti yang berasal dari responden penelitian melalui pengamatan, survei, pengukuran, dan lain-lain (Notoadmojo, 2012). Peneliti ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer ini dihasilkan dari pengisian kuesioner dukungan emosional teman sebaya dan stres lingkungan.

b. Data sekunder

Notoatmodjo (2012) data sekunder adalah data yang didapatkan oleh peneliti dari sumber lain atau data yang tidak berhubungan dengan responden. Dalam penelitian ini memperoleh data sekunder seperti jumlah total santriwati tahun pertama di kantor santriwati Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Nursalam (2017) teknik pengumpulan data sebagai proses untuk mengumpulkan ciri objek penelitian dengan menggunakan beberapa pendekatan kepada responden, dalam proses ini untuk memudahkan persebaran data dan mengetahui metode untuk memperoleh data penelitian yang diinginkan. Adapun beberapa langkah dalam mendapatkan data penelitian:

1. Proses Administrasi
 - 1) Membuat proposal penelitian
 - 2) Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengajukan surat perijinan untuk melakukan studi pendahuluan kepada pihak Fakultas Keperawatan Universitas Jember kemudian memberikan surat rekomendasi ke Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember dengan nomer surat 7199/UN25.1.14/SP/2019
 - 3) Peneliti mengajukan permohonan ijin studi pendahuluan dengan melakukan pengumpulan data jumlah santriwati di Pondok Pesantren

Al-Qodiri Jember dan mengetahui jumlah santriwati tahun pertama di Pondok Pesantren Al-Qodiri

- 4) Memasukkan hasil studi pendahuluan yang telah didapat pada proposal yang dibuat
- 5) Proposal disetujui oleh DPU dan DPA serta 2 penguji
- 6) Mengusulkan kelayakan etik penelitian kesehatan ke Fakultas Keperawatan Universitas Jember dengan nomor *No. 2805/UN25.1.14/SP/2020*
- 7) Peneliti mengajukan surat izin melakukan penelitian kepada Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember
- 8) Surat perijinan penelitian diajukan oleh penelitian untuk mendapatkan perizinan melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember kepada LP2M Universitas Jember dengan nomor : *1799/UN25.3.1/LT/2020*
- 9) Surat izin penelitian diajukan peneliti kepada Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember

2. Proses Skrining

- 1) Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan *probability sampling* yaitu dengan teknik *total sampling*
- 2) Peneliti mengumpulkan data responden siswi atau santriwati tahun pertama yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan mendatangi lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember
- 3) Peneliti menetapkan responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu terdapat 62 responden
- 4) Peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember

3. Tahap Pelaksanaan

- 1) Peneliti membuat pengumuman atau jarkoman melalui *whatsapp* dengan dibantu oleh ketua pengurus santri putri Pondok Pesantren Al-Qodiri agar santriwati dapat mengisi kuesioner dalam bentuk *google form*.

- 2) Peneliti menjelaskan kepada responden mengenai maksud dan tujuan penelitian melalui lembar *inform* yang diberikan secara online melalui *google form* di *whatsapp* masing-masing responden
- 3) Peneliti memberikan lembar persetujuan *consent* kepada responden secara online melalui *google form* di *whatsapp* masing-masing responden
- 4) Peneliti membagikan lembar kuesioner dukungan emosional teman sebaya dan stres lingkungan kepada responden melalui *google form* di *whatsapp* masing-masing responden
- 5) Peneliti meneliti kembali kelengkapan kuesioner, apabila ada data yang kurang lengkap peneliti akan meminta responden untuk melengkapinya melalui *whatsapp*
- 6) Peneliti akan melakukan konfirmasi secara langsung kepada responden via *whatsapp* terkait penelitian kuesioner yang telah dilakukan

4.6.3 Alat Pengumpulan Data

a. Kuesioner dukungan emosional teman sebaya

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini disusun sesuai dengan Sarafino (2007) yang memiliki beberapa aspek mengenai dukungan emosional yaitu *empathy*, *caring*, *concern*, *positif regard* dan *encouragement toward the person*. Instrumen ini mempunyai 12 item yang terdiri dari pertanyaan *favorable*. Instrumen ini dikembangkan oleh Santrock (2005) dan Nurul Hikmah (2012) lalu dimodifikasi dan diuji validitas dan reabilitas kembali oleh Nisak (2017). Dalam penilaian instrumen ini yaitu menggunakan skala likert yang terdiri dari empat skala jawaban, yaitu tidak pernah, kadang-kadang, sering, dan selalu. Pertanyaan bersifat *favorable* masing-masing diberi skor berturut 4,3,2 dan 1.

Tabel 4.2 *Blue Print* koesioner Dukungan Emosional Teman Sebaya

Variabel	Indikator	Nomor pertanyaan	Jumlah
Dukungan emosional teman sebaya	1. <i>Empathy</i>	1, 8	2
	2. <i>Caring</i>	3, 11	2
	3. <i>Concern</i>	2, 9	2
	4. <i>Positive Regard</i>	12	1
	5. <i>Encouragement</i>	4, 5, 6, 7, 10	5

Toward the Person

Jumlah

12

Sumber: Nisak (2017)

b. Kuesioner stres lingkungan

Instrumen dalam penelitian disusun berdasarkan teori Coleman (2007), dikembangkan Veitch & Arkkelin (1995) berfokus pada peran fisiologi, kognisi serta emosi dalam usaha individu berinteraksi dengan lingkungannya, terdapat tiga aspek pada kategori stres lingkungan yang terdiri dari frustrasi, konflik, dan tekanan. Instrumen ini dimodifikasi kembali oleh Hidayat (2018) dengan jumlah 18 item yang terdiri dari 16 item *favourable* dan 2 item *unfavourable*. Pertanyaan tersebut mencakup aspek dari *blueprint* skala stres lingkungan. Penilaian instrumen ini terdapat empat skala jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Jika pertanyaan *favourable* maka masing-masing menggunakan skor dengan urutan 4,3,2, dan 1, sedangkan pertanyaan *unfavourable* akan menggunakan skor berturut-turut 1,2,3 dan 4.

Tabel 4.3 *Blue Print* Kuesioner Stres Lingkungan

Variabel	Indikator	Nomor pertanyaan		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Stres Lingkungan	1. Frustrasi	1, 2, 4, 5, 14, 15, 16, 17, 18	3	10
	2. Konflik	12, 13	-	2
	3. Tekanan	11, 8, 9, 10, 7	6	6
Jumlah		16	2	18

Sumber: Hidayat (2018)

4.6.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas sebagai alat ukur dan pengamatan yang diartikan sebagai prinsip keandalan instrumen dalam suatu pengumpulan data (Nursalam, 2016). Uji validitas mempunyai tujuan untuk mengetahui kualitas alat ukur yang digunakan dalam sebuah penelitian. Cooper & Schindler (2014) menjelaskan bahwa instrumen dikatakan valid apabila instrumen bisa mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas merupakan suatu hasil dari perhitungan setiap item

pertanyaan pada kuesioner yang kemudian dibandingkan dengan tabel nilai r *product moment*. Instrumen dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikan 0,05 (Hidayat, 2008).

Kuesioner dukungan emosional teman sebaya ini telah dilakukan uji validitas oleh Nisak (2017), uji validitas ini dilakukan dengan cara mengisi kuesioner oleh responden dengan usia remaja yang menempuh sekolah menengah ke atas. Kuesioner ini telah diujikan kepada remaja di SMA Plus Darul Hikmah Jember yang telah dilakukan pada tanggal 20 Mei 2017 dengan jumlah 25 responden. Kuesioner dukungan emosional teman sebaya memiliki 13 item pertanyaan, namun setelah diujikan terdapat 1 item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid sehingga jumlah keseluruhan item yang valid adalah 12. Hasil dari uji validitas yang dilakukan oleh Nisak (2017) yaitu didapatkan nilai $r_{\text{tabel}} = 0,396$. Sedangkan kuesioner stres lingkungan telah diuji coba skalanya oleh Hidayat (2018), dalam kuesioner stres lingkungan memiliki 18 item pertanyaan yang terdapat beberapa aspek yaitu aspek frustrasi terdiri dari 10 item, aspek konflik terdiri dari 2 item, dan aspek tekanan terdiri dari 6 item pertanyaan.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas untuk menyamakan hasil pengukuran apabila kenyataan hidup tadi diukur berkali-kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam, 2016). Pengukuran reliabilitas yakni menggunakan *Cronbach Alpha* dan jika instrumen dinyatakan reliabel maka nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,6. Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa instrumen yang dilakukan uji reliabilitas merupakan instrumen yang telah diuji kevalidannya dengan uji validitas. Hasil uji reliabilitas pada kuesioner dukungan emosional teman sebaya oleh (Nisak, 2017) didapatkan nilai *Cronbach Alpha* = 0,837, hal ini menunjukkan bahwa kuesioner dukungan emosional teman sebaya bersifat reliabel. Sedangkan pada kuesioner stres lingkungan memiliki hasil uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach Alpha* = 0,736 yang memiliki arti bahwa kuesioner stres lingkungan reliabel (Hidayat, 2018).

4.7 Pengolahan Data

4.7.1 Editing

Proses editing suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pemeriksaan lembar kuesioner yang sudah diisi oleh responden. Pemeriksaan ini dilakukan dengan cara mengoreksi pertanyaan yang terdiri dari kelengkapan konsistensi, tulisan, jawaban, dan relevansi jawaban (Swarjana, 2016).

4.7.2 Coding

Coding sebagai suatu langkah dalam pemberian kode untuk mempermudah dalam melakukan tahap selanjutnya atau tabulasi data (Swarjana, 2016). Kode dalam penelitian ini yaitu:

- a. Karakteristik responden berdasarkan daerah asal
 - 1) Kota Jember : dengan kode 1
 - 2) Luar kota Jember : dengan kode 2
- b. Kategori pendidikan saat ini
 - 1) SMA/MA : dengan kode 1
 - 2) SMK : dengan kode 2

Kode yang digunakan dalam variabel dependen berdasarkan penilaian dari tiap butir pertanyaan dalam kuesioner tersebut :

Variabel dukungan emosional teman sebaya

1. Tidak Pernah : dengan kode 1
2. Kadang-kadang : dengan kode 2
3. Sering : dengan kode 3
4. Selalu : dengan kode 4

Kode yang digunakan dalam variabel independen berdasarkan penilaian dari tiap butir pertanyaan dalam kuesioner yaitu :

Variabel stres lingkungan

1. Sangat Tidak Setuju : dengan kode 1
2. Tidak Setuju : dengan kode 2
3. Setuju : dengan kode 3
4. Sangat Setuju : dengan kode 4

4.7.3 Entry

Entry data merupakan suatu tahap dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil jawaban-jawaban yang telah diisi oleh responden dalam bentuk kode ke dalam tabel ke dalam program atau *software* komputer (Notoatmodjo, 2018). Hasil data dimasukkan dengan cara manual melalui program komputer dengan SPSS.

4.7.4 Cleaning

Cleaning adalah suatu proses pengecekan ulang data yang bertujuan untuk melihat kondisi data sudah benar atau tidak, sehingga tidak terjadi kesalahan dan agar semua data yang ada bisa digunakan (Notoatmodjo, 2018). Dalam proses ini peneliti melakukan pengecekan ulang dari setiap data yang telah dimasukkan ke program pengolahan komputer yang terdiri dari kuesioner dan karakteristik dari responden.

4.8 Analisis Data

Penelitian ini peneliti menggunakan analisa kuantitatif. Analisa data kuantitatif adalah analisa data yang digunakan oleh jenis data kuantitatif atau data yang dirubah menjadi data kuantitatif (Nursalam, 2016).

4.8.1 Analisa Univariat

Analisa data univariat sebagai mendeskripsikan karakteristik dari variabel penelitian. Hasil analisis univariat disesuaikan dengan jenis datanya, apabila data numerik menggunakan nilai mean, median, dan standart deviasi. Apabila data kategorik disajikan proporsi atau presentase (Notoatmodjo, 2018). Data numerik yaitu skor akhir kuesioner dukungan emosional teman sebaya dan stres lingkungan disajikan dalam mean, median, dan standart deviasi, data kategorik pendidikan, daerah asalsantriwati disajikan dalam bentuk atau presentase atau proporsi, kemudian hasil dari data tersebut akan menggambarkan hubungan antara dukungan emosional teman sebaya dengan stres lingkungan santriwati tahun pertama di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.

4.8.2 Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah proses untuk menganalisis hubungan antara dua variabel yaitu dukungan emosional teman sebaya dan stres lingkungan remaja. Data akan dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov*. Uji *kolmogorov-smirnov* digunakan untuk sampel >50 . Uji normalitas dilakukan pada data dukungan emosional teman sebaya dan stres lingkungan. Data dikatakan terdistribusi normal, jika $p > 0,05$ (Dahlan, 2014). Diketahui hasil uji normalitas variabel dukungan emosional teman sebaya dan stres lingkungan berdistribusi tidak normal karena nilai $p \text{ value} < 0,05$. Hasil data yang tidak berdistribusi normal perlu dilakukan transformasi data untuk mengetahui uji hipotesis yang akan digunakan (Dahlan, 2014). Peneliti melakukan transformasi data dengan fungsi log. Diketahui hasil transformasi data variabel dukungan emosional teman sebaya menunjukkan data berdistribusi normal dengan nilai $p \text{ value} 0,053 > 0,05$ dan variabel stres lingkungan juga menunjukkan data berdistribusi normal dengan nilai $p \text{ value} 0,200 > 0,05$. Jika data berdistribusi normal maka uji statistik bivariat yang digunakan yaitu uji korelasi *pearson*.

Uji korelasi *pearson* adalah alat uji statistik parametrik yang bertujuan untuk menguji korelasi dua variabel dengan ketentuan hasil data berdistribusi normal dengan jenis data berskala interval atau rasio. Hasil hipotesisnya yaitu apabila H_0 berarti tidak ada hubungan antara dua variabel dan apabila H_a berarti ada hubungan antara dua variabel tersebut.

Tabel 4.4 Panduan interpretasi hasil uji hipotesis berdasarkan keeratan korelasi

No.	Parameter	Nilai	Interpretasi
1.	Nilai p	$P < 0,05$	Terdapat korelasi yang bermakna antara dukungan emosional teman sebaya dengan stres lingkungan pada santriwati tahun pertama di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember
		$P > 0,05$	Tidak terdapat korelasi yang bermakna antara dukungan emosional teman sebaya dengan stres lingkungan pada santriwati tahun pertama di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember
2.	Arah Korelasi	Positif (+)	Searah, artinya adalah semakin besar nilai variabel dukungan emosional teman sebaya maka semakin besar pula nilai variabel stres lingkungan

		Negatif (-)	Belawan arah, artinya adalah semakin besar nilai variabel dukungan emosional teman sebaya, maka semakin kecil nilai variabel stres lingkungan
3.	Kekuatan korelasi	0,00 – 0,199	Sangat lemah
		0,20 – 0,399	Lemah
		0,40 – 0,599	Sedang
		0,60 – 0,799	Kuat
		0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Dahlan (2014)

4.9 Etika Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan uji kelayakan etik di Fakultas Keperawatan Universitas Jember. Sehingga penelitian ini telah mendapatkan nomor kelayakan etik yaitu *No. 2805/UN25.1.14/SP/2020*.

4.9.1 Lembar Persetujuan (*Inform Consent*)

Informed consent adalah suatu bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan menyerahkan lembar persetujuan. Apabila responden tidak bersedia untuk menjadi responden, maka peneliti tetap menghormati kehendak responden. Berikut hal-hal yang perlu dicantumkan dalam *Informed consent* yaitu partisipasi responden, tujuan diadakannya tindakan, jenis data yang dibutuhkan oleh peneliti, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi, yang mudah dihubungi, dan sebagainya.

4.9.2 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan merupakan masalah yang ada dalam masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil dari penelitian, baik dengan informasi maupun pada masalah-masalah lainnya (Kartika, 2017). Penelitian ini tidak mencantumkan nama responden pada saat pengumpulan data, namun diganti dengan pemberian kode tertentu.

4.9.3 Keadilan (*Justice*)

Keadilan merupakan suatu sikap peneliti kepada responden yang harus diberlakukan adil tanpa ada diskriminasi baik status, hak, memiliki manfaat, keanonimitas, dan kerahasiaan (Notoatmodjo, 2018). Peneliti harus bersikap adil atau tidak membeda-bedakan ras, suku, agama, dan lain-lain sesuai dengan hak responden.

4.9.4 Asas Kemanfaatan (*Beneficence*)

Penelitian harus mempunyai manfaat yang maksimal terutama pada responden (Notoatmodjo, 2018). Penelitian yang dilakukan ini bermanfaat untuk remaja putri atau santriwati khususnya di pondok pesantren yaitu dapat mengatasi stres lingkungan yang dialami oleh santriwati. Dalam penelitian ini tidak menimbulkan kerugian pada responden sebab dalam penelitian ini tidak memberikan tindakan yang berbahaya bagi responden.

BAB 6. PENUTUP

6. 1 Simpulan

Berdasarkan analisis hubungan dukungan emosional teman sebaya dengan stres lingkungan pada santriwati tahun pertama di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember, diperoleh kesimpulan bahwa:

- a. Berdasarkan karakteristik responden didapatkan hasil sebanyak 51% santriwati tahun pertama yang berasal dari luar kota Jember. Sedangkan karakteristik pendidikan santriwati lebih banyak dijenjang pendidikan sekolah menengah kejuruan (SMK) yaitu 59,7%;
- b. Pada variabel dukungan emosional teman sebaya didapatkan nilai rata-rata sebesar 19,47. Indikator dengan nilai tertinggi terdapat pada indikator *encouragement toward the person* dengan nilai rata-rata sebesar 8,53 dan indikator terendah terdapat pada indikator *positive regard* dengan rata-rata sebesar 1,73.
- c. Pada variabel stres lingkungan didapatkan nilai rata-rata sebesar 40,10. Indikator dengan nilai tertinggi terdapat pada indikator frustrasi dengan nilai rata-rata sebesar 23,94 dan terendah terdapat pada indikator konflik dengan nilai rata-rata 4,27; dan
- d. Terdapat hubungan antara dukungan emosional teman sebaya dengan stres lingkungan pada santriwati tahun pertama di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember dengan nilai $p\text{-value} = 0,027 < 0,05$.

6.2 Saran

Adapun saran dari peneliti yang dapat disampaikan kepada pihak, antara lain:

6.2.1 Saran bagi Keperawatan

Peneliti ini dapat di aplikasikan oleh pelayanan keperawatan kesehatan masyarakat (PERKESMAS) yaitu sebagai edukator yaitu dengan cara memberikan

informasi kepada remaja dalam meningkatkan pengetahuan. Peran perawat sebagai konselor diharapkan dapat digunakan sebagai tempat untuk berkeluh kesah mengenai masalah yang terjadi pada remaja mengenai stres lingkungan, dan perawat diharapkan mampu memberikan solusi terbaik untuk mengatasi masalah yang dihadapi remaja seperti memberikan pemahaman tentang pentingnya dukungan emosional teman sebaya. Selain itu perawat dapat melakukan penyuluhan kesehatan dan berkoordinasi dengan petugas UKS di pondok pesantren tersebut untuk memberikan pemahaman bagi remaja dan menjaga kesehatan remaja.

6.2.2 Saran bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian, analisis, serta pembahasan yang telah dilakukan peneliti dapat dijadikan sebagai sumber pustaka dan pembelajaran lanjutan terkait dukungan emosional teman sebaya dengan stres lingkungan pada santriwati tahun pertama.

6.2.3 Saran bagi Pondok Pesantren

Melakukan deteksi dini dan menangani adanya gejala stres lingkungan yang dialami oleh santri sangat penting untuk meningkatkan derajat kesehatan remaja. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan fasilitas bimbingan konseling yang lebih intensif kepada seluruh santriwati, sehingga santri dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Memberi pemahaman kepada santri bahwa bimbingan konseling tidak hanya dipergunakan untuk santri yang bermasalah saja, sehingga santri dapat memiliki *mindset* untuk tidak takut berkonsultasi. Diharapkan dengan demikian santri dapat menyelesaikan masalahnya dengan baik dan terhindar dari perilaku yang menyimpang.

6.2.4 Saran bagi Masyarakat

Penelitian ini menjadi penting bagi masyarakat karena dengan memiliki dukungan emosional teman sebaya dapat membantu remaja dalam menghadapi masalahnya. Seperti selalu menceritakan masalahnya kepada teman yang

dipercaya agar lebih tenang dan tidak dipendam sendiri, menerima solusi yang baik dari teman. Pentingnya dukungan emosional ini dapat membantu remaja untuk terhindar dari perilaku yang menyimpang seperti, melanggar peraturan, melarikan diri dari pondok, tidak masuk sekolah dan lain-lain. Selain itu, diharapkan remaja mampu untuk menentukan keputusan yang baik bagi dirinya ketika menghadapi masalahnya.

6.2.5 Saran bagi Peneliti

Penelitian ini memerlukan penelitian lebih lanjut untuk menelaah lebih jauh tentang hubungan dukungan emosional teman sebaya dengan stres lingkungan pada santriwati tahun pertama. Perlu untuk mengkaji lebih dalam bagaimana dukungan emosional teman sebaya dengan stres lingkungan pada santriwati tahun pertama memiliki hubungan yang lemah.

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini diharapkan menjadi suatu referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan tema yang terkait:

- a) Menelaah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi stres lingkungan pada santriwati baru seperti karakteristik kepribadian santri
- b) Menelaah sumber dukungan lain, seperti dukungan dari guru, keluarga
- c) Menelaah bentuk dukungan sosial selain dukungan emosional pada santriwati yang berpengaruh terhadap kehidupan di pondok pesantren

DAFTAR PUSTAKA

- Adenia, T. F. 2019. Dukungan Teman Sebaya Dan Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Siswa SMA Yang Berasrama Di Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Afifah, S. dan Saloom, G. 2018. Dukungan sosial teman sebaya dan self-efficacy dalam penyesuaian diri santri baruno title. *Dialog Jurnal Penelitian Dan Kajian Keagamaan*. 41(2)
- Ambarwati, R. F. dan Nasution, N. 2012. *Buku Pintar Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Andriyuni dan Hibah, N. 2018. Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kepatuhan Santri pada Peraturan di Pondok Pesantren Al-Madienah Denanyar Jombang. *Skripsi*. Program Studi Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Apriani, M., dan Z. I. W. 2015. Pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan regulasi diri terhadap penyesuaian diri santri. *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Islam Tentang Gender Dan Anak*. 11(2):160–171.
- Azziyad. 2019. Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Kemampuan Adversity Quotient Dengan Tingkat Stres Lingkungan Pada Santri Kelas VII Pondok Pesantren. *Thesis*. Program Studi Magister Psikologi Pendidikan Universitas Tujuh Belas Agustus.
- Camara, M., G. Bacigalupe., dan Padilla, P. 2014. The Role of Social in Adolescents: Are You Helping Me or Stresing Me Out?. *International Juournal of Adolescence and Youth*. 22(02): 123-136.
- Compas, B. E. 1987. Coping with Stres During Childhood and Adolescence. *Psychol. Bull.* 101-393.

- Dahlan, S. M. 2014. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan; Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat dilengkapi Aplikasi Menggunakan SPSS*. Edisi 6. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Dianto, M. 2017. Profil Dukungan Sosial Orangtua Siswa di SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan. *Journal Counseling Care*. 1(1):42-51.
- Dhofier, Z. 2011. *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3SE.
- El-Aziz, K. M. 2017. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Stres Remaja Pada Tahun Pertama Di Pondok Pesantren Al-Munawwair Krapyak Yogyakarta
- Fadhilah, F. F. 2016. Hubungan antara Dukungan Sosial Sebaya dan Gaya Pengasuhan Ustazah dengan Kepatuhan Terhadap Peraturan Pada Santriwati MTS Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo. *Skripsi*: Semarang. Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. *Naskah Publikasi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
- Fiqih, F. T. N. 2019. Dukungan Sosial Dan Optimisme Sebagai Prediktor Stres-Related Growth Pada Santri Di Pondok Pesantren Askhabul Khafi Semarang. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Friedlander, L. J., Reid, G. J., Shupak, N., & Cribbie, R. 2007. Social support, self-esteem, and stres as predictors of adjustment to university among firstyear undergraduates. *Journal of College Student Development*. 48(3):259– 274.
- Gulo., K. dan. 2013. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Hanapi, I. dan Agung, I. M. 2018. Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan *Self Efficacy* dalam Menyelesaikan Skripsi pada Masyarakat. *Skripsi*. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- Handono, O. T. dkk. 2013. Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan pada Santri Baru. *Jurnal Fakultas Psikologi*. 1(2):79–89.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2011. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, R. L. 2018. Hubungan Penyesuaian Diri Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru di Pondok Pesantren Ma'had Al-Muqoddasah Litahfidzil Qur'an Ponorogo. *Skripsi*. Ponorogo: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hibah, A. dan. 2018. Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kepatuhan Santri Pada Peraturan Di Pondok Pesantren Al-Madienah Denanyar Jombang. Program Studi Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Isfaiyah dkk. 2019. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Siswa serta Implikasi Terhadap Bimbingan Pribadi-Sosial. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*. 4(2):157-164.
- Iskandar, Z. 2012. *Psikologi lingkungan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Jahja, Y. 2011. *Psikologi Perkembangan Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Junaedi, M. 2017. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Depok: Kencana.
- Jooyoung, J. 2012. The Effect of Social Support Type on Resilience. *Thesis*: Tuscaloosa, Alabama. University of Alabama.
- Kartono dan Gulo. 2013. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Kim, S., H. Kim., dan Yang, J. C. 2015. Psychological and Emotional Stres among the Students Living in Dormitory: A Comparison between Normal and Depressive Students. *Journal of Sleep Disorders and Therapy*. 4(03): 201.

- Kusumadewi, S., T. Hardjajani, dan Priyatama, A. N. 2012. Hubungan antara Dukungan Sosial Peer Group dan Kontrol Diri dengan Kepatuhan terhadap Peraturan pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Psikologi*.
- Lee, D. S., Ybarra, O., Gonzalez, R., & Ellsworth, P. 2017. *I-through-We: How Supportive Social Relationships Facilitate Personal Growth. Personality and Social Psychology Bulletin*
- Mulyani. 2011. Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Stres dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Binus University. *Skripsi*: Jakarta. Psikologi Binus University. Diakses dari <http://library.binus.ac.id/Thesis/RelatedSubject/2011-1-00014-PL> [Diakses pada 4 Desember 2019].
- Notoatmojo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Park, S., J. H. Lee dan E. Sun. 2018. Major Stressors Among Korean Adolescents According To Gender, Educational Level, Residential Area, And Socioeconomic Status. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. 15(10):1-10.
- Pieter, Z. H. dan Lubis, N. L. 2017. *Pengantar Psikologi dalam Keperawatan*. Jakarta: Kencana.
- Potter, A. P. dan Perry, A. G. 2010. *Fundamentals of Nursing Fundamental Keperawatan Buku 2 Edisi 7*. Singapore: Elsevier.
- Rif'ati, M. I., dkk. 2018. *Konsep Dukungan Sosial*. Surabaya: Program Studi Magister Sains Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya.
- Said, M. 2015. Strategi Coping Santri Baru: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto. Seminar Psikologi dan Kemausiaan. Malang: Psychology Forum Universitas Muhammadiyah Malang.
- Saputri, A. R. 2017. Hubungan Tingkat Stres, Kecemasan, Dan Depresi Dengan

Tingkat Prestasi Akademik Pada Santri Aliyah Di Pondok Pesantren Darul Ihsan TGK. H. Hasan Krueng Kalee, Darussalam, Aceh Besar, Aceh. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sarafino, E. . 2007. *Health Psychology: Biopsychocial Interactions, Sixth Edition*.

Siswanto. 2007. *Kesehatan Mental: Konsep, Cakupan Dan Perkembangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Smet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Surahman, dkk. 2016. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Swarjana, I. K. 2016. *Statistik Keperawatan*. Edisi 1. Yogyakarta:ANDI

Tusaie, K. & Dyer, J. 2004. Resilience : A Historical Review. *Holistic Nursing Practice*. 18(1)(March), pp. 3–8.

Ulfah, M. 2016. Pengaruh Dukungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Penyesuaian Diri Santri. *TAZKIYA Journal of Psychology*. 4(2): 17-32.

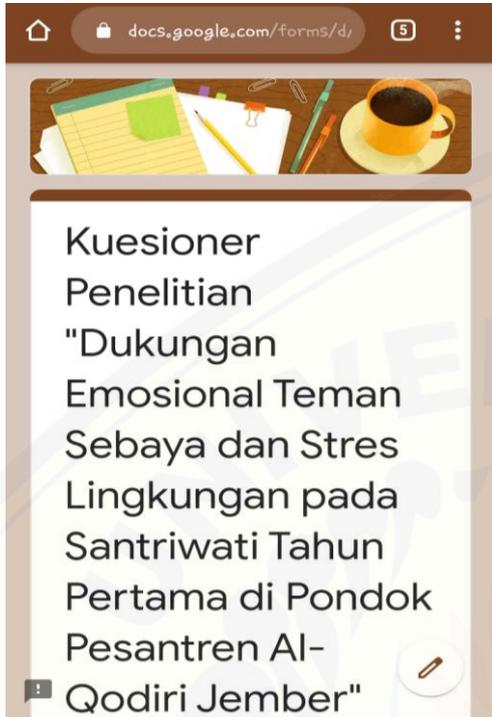
Wulandari, A. 2014. Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja Dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan Dan Keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak*. 2(01):39-43.

Widowati, F. S. 2018. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penerimaan Diri Remaja Panti Asuhan. *Srkripsi*. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.

Xu, Y. & Burleson, B. R. 2001. Effects of Sex, Culture, and Support Type On Perceptions of Spousal Social Support: An Assessment of The “Support Gap” Hypothesis in Early Marriage. *Human Communication Research*. 27(4), pp. 535–566. doi: 10.1093/hcr/27.4.535.



LAMPIRAN

Lampiran A. Lembar *Informed*


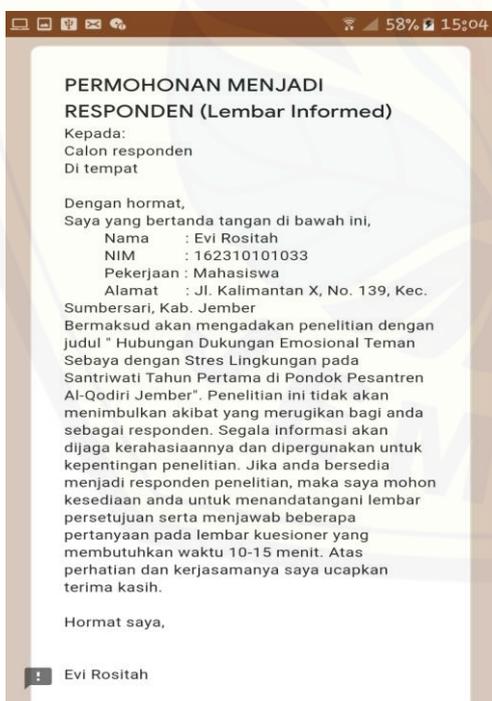
docs.google.com/forms/d/

Kuesioner Penelitian
"Dukungan Emosional Teman Sebaya dan Stres Lingkungan pada Santriwati Tahun Pertama di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember"

* Wajib

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN (Lembar Informed)
Kepada:
Calon responden
Di tempat

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,
Nama : Evi Rositah
NIM : 162310101033
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Kalimantan X, No. 139, Kec. Sumbersari, Kab. Jember
Bermaksud akan mengadakan penelitian dengan judul " Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan Stres Lingkungan pada Santriwati Tahun Pertama di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember". Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan bagi anda sebagai responden. Segala informasi akan dijaga kerahasiaannya dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Jika anda bersedia menjadi responden penelitian, maka saya mohon kesediaan anda untuk menandatangani lembar persetujuan serta menjawab beberapa pertanyaan pada lembar kuesioner yang

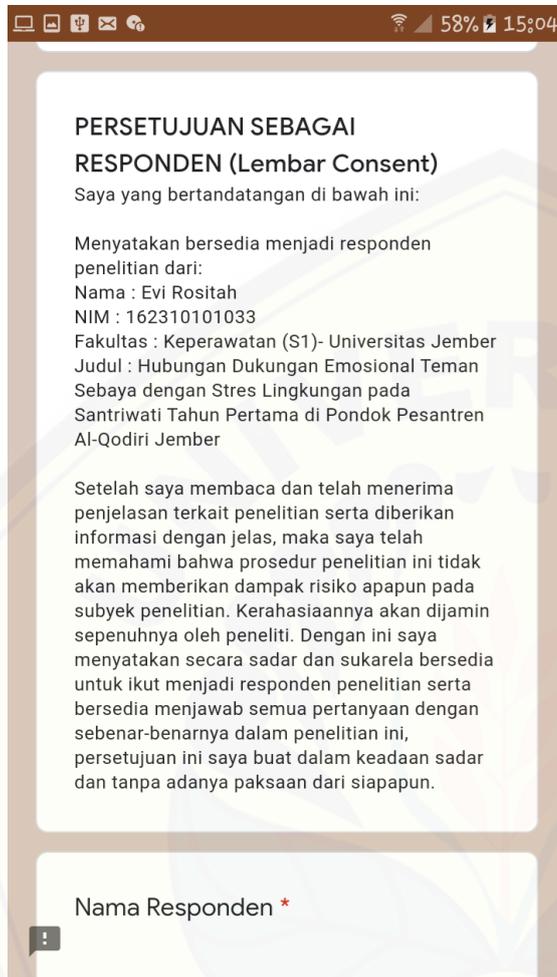


PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN (Lembar Informed)

Kepada:
Calon responden
Di tempat

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,
Nama : Evi Rositah
NIM : 162310101033
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Kalimantan X, No. 139, Kec. Sumbersari, Kab. Jember
Bermaksud akan mengadakan penelitian dengan judul " Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan Stres Lingkungan pada Santriwati Tahun Pertama di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember". Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan bagi anda sebagai responden. Segala informasi akan dijaga kerahasiaannya dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Jika anda bersedia menjadi responden penelitian, maka saya mohon kesediaan anda untuk menandatangani lembar persetujuan serta menjawab beberapa pertanyaan pada lembar kuesioner yang membutuhkan waktu 10-15 menit. Atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,
Evi Rositah

Lampiran B. Lembar Consent

PERSETUJUAN SEBAGAI
RESPONDEN (Lembar Consent)

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Menyatakan bersedia menjadi responden penelitian dari:
Nama : Evi Rositah
NIM : 162310101033
Fakultas : Keperawatan (S1)- Universitas Jember
Judul : Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan Stres Lingkungan pada Santriwati Tahun Pertama di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember

Setelah saya membaca dan telah menerima penjelasan terkait penelitian serta diberikan informasi dengan jelas, maka saya telah memahami bahwa prosedur penelitian ini tidak akan memberikan dampak risiko apapun pada subyek penelitian. Kerahasiaannya akan dijamin sepenuhnya oleh peneliti. Dengan ini saya menyatakan secara sadar dan sukarela bersedia untuk ikut menjadi responden penelitian serta bersedia menjawab semua pertanyaan dengan sebenar-benarnya dalam penelitian ini, persetujuan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Nama Responden *

Lampiran C. Karakteristik Responden

<p>Nama Responden *</p> <p>Jawaban Anda _____</p>	<p>Keterangan</p> <p>Kuesioner ini hanya boleh diisi oleh santriwati tahun pertama di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember</p>
<p>Alamat Responden *</p> <p>Jawaban Anda _____</p>	<p>A. Karakteristik Responden</p>
<p>Nomer HP Responden *</p> <p>Jawaban Anda _____</p>	<p>Usia *</p> <p>Jawaban Anda _____</p>
<p>"Saya setuju menjadi responden dalam penelitian ini" *</p> <p><input type="radio"/> Setuju</p>	<p>Pendidikan *</p> <p><input type="radio"/> SMA/MA</p> <p><input type="radio"/> SMK</p>

Lampiran D. Kuesioner Dukungan Emosional Teman Sebaya

B. Kuesioner Dukungan Emosional Teman Sebaya	
<p>Berilah jawaban pada pertanyaan dibawah ini yang sesuai dengan kondisi anda</p> <p>1. Ketika saya sedang bercerita, teman saya menunjukkan sikap bahwa ia memahami apa yang saya rasakan, seperti mendengar dengan seksama, mengganggu tanpa mengerti, dan sebagainya *</p> <p><input type="radio"/> Tidak Pernah <input type="radio"/> Kadang-Kadang <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Selalu</p>	<p>2. Ketika saya sedang bercerita, teman saya mencoba ikut merasakan apa yang saya rasakan dan mencoba memberikan masukan positif *</p> <p><input type="radio"/> Tidak Pernah <input type="radio"/> Kadang-Kadang <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Selalu</p>
<p>2. Ketika saya sedang bercerita, teman saya mencoba ikut merasakan</p>	<p>3. Teman saya memberikan ruang dan waktu pada saya untuk menceritakan masalah yang sedang saya alami *</p> <p><input type="radio"/> Tidak Pernah <input type="radio"/> Kadang-Kadang <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Selalu</p>
<p>4. Teman saya memberikan semangat kepada saya *</p> <p><input type="radio"/> Tidak Pernah <input type="radio"/> Kadang-Kadang <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Selalu</p>	<p>6. Teman saya juga memberikan dorongan bagi saya untuk maju atau berhasil dalam suatu hal *</p> <p><input type="radio"/> Tidak Pernah <input type="radio"/> Kadang-Kadang <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Selalu</p>
<p>5. Teman saya juga bangga atas hal positif yang saya lakukan *</p> <p><input type="radio"/> Tidak Pernah <input type="radio"/> Kadang-Kadang <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Selalu</p>	<p>7. Teman saya menyetujui pendapat saya *</p> <p><input type="radio"/> Tidak Pernah <input type="radio"/> Kadang-Kadang <input type="radio"/> Sering <input type="radio"/> Selalu</p>

8. Ketika saya sedang bercerita, teman saya mengatakan bahwa dia akan merasakan hal yang sama jika menjadi diri saya *

- Tidak Pernah
- Kadang-Kadang
- Sering
- Selalu

10. Teman saya juga memberikan masukan kepada saya dalam membuat keputusan *

- Tidak Pernah
- Kadang-Kadang
- Sering
- Selalu

9. Teman saya juga suka berdiskusi mengenai berbagai hal *

- Tidak Pernah
- Kadang-Kadang
- Sering
- Selalu

11. Saya juga diberikan saran dari teman-teman saya *

- Tidak Pernah
- Kadang-Kadang
- Sering
- Selalu

12. Teman saya menyarankan saya untuk tidak menutup diri dengan lingkungan sekitar *

- Tidak Pernah
- Kadang-Kadang
- Sering
- Selalu

Lampiran E. Kuesioner Stres Lingkungan

docs.google.com/forms/d/

C. Kuesioner Stres Lingkungan
Berilah jawaban pada pertanyaan dibawah ini yang sesuai dengan kondisi anda

1. Saya sering mengeluh ketika berada di lingkungan baru *

Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

2. Saya mudah marah ketika berada di lingkungan baru *

Sangat Setuju
 Setuju

3. Saya mudah beradaptasi di lingkungan yang baru *

Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

4. saya selalu membicarakan ustad/guru di belakang ketika saya salah dan diberikan sanksi *

Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

5. Saya berpura-pura baik kepada teman yang tidak saya sukai *

Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

6. Saya dapat menerima semua kekurangan yang saya miliki *

Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

7. Kekurangan yang saya miliki, membuat saya tidak percaya diri *

Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

8. Saya marah ketika tidak mempunyai banyak uang saku, untuk membeli kebutuhan di pondok pesantren *

Sangat Setuju
 Setuju
 Tidak Setuju
 Sangat Tidak Setuju

7. Kekurangan yang saya miliki,

<p>9. Perubahan di lingkungan yang baru, membuat diri saya tertekan *</p> <p><input type="radio"/> Sangat Setuju</p> <p><input type="radio"/> Setuju</p> <p><input type="radio"/> Tidak Setuju</p> <p><input type="radio"/> Sangat Tidak Setuju</p>	<p>11. Ketika mendengar keluarga mendapat musibah, saya tidak memikirkannya *</p> <p><input type="radio"/> Sangat Setuju</p> <p><input type="radio"/> Setuju</p> <p><input type="radio"/> Tidak Setuju</p> <p><input type="radio"/> Sangat Tidak Setuju</p>
<p>10. Saya akan memarahi orang tua, ketika tidak diberi uang saku, untuk membeli kebutuhan di pondok pesantren *</p> <p><input type="radio"/> Sangat Setuju</p> <p><input type="radio"/> Setuju</p> <p><input type="radio"/> Tidak Setuju</p> <p><input type="radio"/> Sangat Tidak Setuju</p>	<p>12. Ketika pendapat saya bertentangan dengan orang lain, saya mudah tersinggung *</p> <p><input type="radio"/> Sangat Setuju</p> <p><input type="radio"/> Setuju</p> <p><input type="radio"/> Tidak Setuju</p> <p><input type="radio"/> Sangat Tidak Setuju</p>
<p>13. Ketika teman saya bermasalah dengan orang lain, saya tidak ingin membantunya *</p> <p><input type="radio"/> Sangat Setuju</p> <p><input type="radio"/> Setuju</p> <p><input type="radio"/> Tidak Setuju</p> <p><input type="radio"/> Sangat Tidak Setuju</p>	<p>15. Saya suka berdiam diri setelah berbuat kesalahan *</p> <p><input type="radio"/> Sangat Setuju</p> <p><input type="radio"/> Setuju</p> <p><input type="radio"/> Tidak Setuju</p> <p><input type="radio"/> Sangat Tidak Setuju</p>
<p>14. Saya tidak ingin berbicara kepada siapapun ketika mendapatkan sebuah masalah *</p> <p><input type="radio"/> Sangat Setuju</p> <p><input type="radio"/> Setuju</p> <p><input type="radio"/> Tidak Setuju</p> <p><input type="radio"/> Sangat Tidak Setuju</p>	<p>16. Saat mendapat nilai yang kurang memuaskan, saya menyalahkan guru/ustadz *</p> <p><input type="radio"/> Sangat Setuju</p> <p><input type="radio"/> Setuju</p> <p><input type="radio"/> Tidak Setuju</p> <p><input type="radio"/> Sangat Tidak Setuju</p>

17. Saya merasa kesulitan mengikuti seluruh kegiatan yang ada di pondok pesantren *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

18. Saya merasa gagal dalam beradaptasi di lingkungan yang baru *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju



Lampiran F. Analisa data

a. Analisis data karakteristik yaitu daerah asal dan pendidikan.

Statistics

	Alamat	Pendidikan
Valid	62	62
Missing	0	0
Mean	1.52	1.60
Median	2.00	2.00
Mode	2	2
Std. Deviation	.504	.495
Variance	.254	.245
Skewness	-.066	-.404
Std. Error of Skewness	.304	.304
Kurtosis	-2.063	-1.899
Std. Error of Kurtosis	.599	.599
Range	1	1
Minimum	1	1
Maximum	2	2
Sum	94	99

Alamat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kota Jember	30	48.4	48.4	48.4
Luar kota jember	32	51.6	51.6	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMA/MA	25	40.3	40.3	40.3
SMK	37	59.7	59.7	100.0
Total	62	100.0	100.0	

b. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Dukungan emosional teman sebaya	.112	62	.053	.966	62	.079
Stres lingkungan	.097	62	.200*	.967	62	.096

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

c. Nilai rata-rata Dukungan Emosional Teman Sebaya dan Stres Lingkungan

Statistics

	Dukungan Emosional Teman Sebaya	Stres Lingkungan
Valid	62	62
Missing	0	0
Mean	19.42	40.10
Std. Deviation	2.473	4.136
Minimum	13	29
Maximum	25	52

d. Nilai rata-rata indikator Dukungan Emosional Teman Sebaya

Statistics

		Empathy	Caring	Concern	Positive_regard	Encouragement_toward_the_person
N	Valid	62	62	62	62	62
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3.03	3.31	2.82	1.73	8.53
Std. Deviation		1.055	1.018	.779	.944	1.596
Minimum		2	2	2	1	5
Maximum		6	7	6	4	12

e. Nilai rata-rata indikator Stres Lingkungan

		Statistics		
		Frustasi	Konflik	Tekanan
N	Valid	62	62	62
	Missing	0	0	0
Mean		23.94	4.27	11.89
Std. Deviation		2.715	.995	2.396
Minimum		17	2	7
Maximum		31	6	21

f. Uji Korelasi

		Correlations	
		Dukungan emosional teman sebaya	Stres lingkungan
Dukungan emosional teman sebaya	Pearson Correlation	1	-.280*
	Sig. (2-tailed)		.027
		62	62
Stres lingkungan	Pearson Correlation	-.280*	1
	Sig. (2-tailed)	.027	
		62	62

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

g. Gambaran pertanyaan kuesioner Dukungan Emosional Teman Sebaya

P1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	37	59.7	59.7	59.7
	KADANG-KADANG	20	32.3	32.3	91.9
	SERING	5	8.1	8.1	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	39	62.9	62.9	62.9

KADANG-KADANG SERING	20	32.3	32.3	95.2
	3	4.8	4.8	100.0
Total	62	100.0	100.0	

P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	24	38.7	38.7	38.7
	KADANG-KADANG SERING	30	48.4	48.4	87.1
		7	11.3	11.3	98.4
	SELALU	1	1.6	1.6	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

P12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	35	56.5	56.5	56.5
	KADANG-KADANG SERING	12	19.4	19.4	75.8
		12	19.4	19.4	95.2
	SELALU	3	4.8	4.8	100.0
	Total	62	100.0	100.0	

h. Gambaran pertanyaan kuesioner Stres Lingkungan

P17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK SETUJU	8	12.9	12.9	12.9

TIDAK SETUJU	11	17.7	17.7	30.6
SETUJU	27	43.5	43.5	74.2
SANGAT SETUJU	16	25.8	25.8	100.0
Total	62	100.0	100.0	

P18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SANGAT TIDAK SETUJU	8	12.9	12.9	12.9
TIDAK SETUJU	14	22.6	22.6	35.5
SETUJU	23	37.1	37.1	72.6
SANGAT SETUJU	17	27.4	27.4	100.0
Total	62	100.0	100.0	

Lampiran G. Lembar Perijinan Melakukan Studi Pendahuluan

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 7199/UN25.1.14/SP/2019 Jember, 20 December 2019
Lampiran : -
Perihal : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan

Yth. Kepala Pondok Pesantren Al-Qodiri
Kabupaten Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Evi Rositah
N I M : 162310101033
keperluan : Ijin Melaksanakan Studi Pendahuluan
judul penelitian : Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan Stres Lingkungan pada Santriwati Tahun pertama di Pondok Pesantren AL- Qodiri jember
lokasi : Pondok Pesantren Al- Qodiri Kabupaten Jember
waktu : satu bulan
mohon diterbitkan surat pengantar ke instansi terkait atas nama yang bersangkutan untuk pelaksanaannya.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,
Ns. Lantim Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19780323 200501 2 002

Lampiran H. Lembar Bukti Telah Melakukan Studi Pendahuluan



المعهد الإسلامي لأحوال القادري للبتك
PONDOK PESANTREN AL-QODIRI PUTRI

Sekretariat : Jl. Manggar 139A Telp. 0331 - 4350542 PO. BOX 161 Jember

Nomor : 70/PP.AQ.PI/2/2020 Jember, 05 Februari 2020

Perihal : Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada
Yth : Dekan Universitas Negeri Jember
Di
Tempat

Menindak lanjuti surat saudara no.7199/UN25.1.14/SP/2019 tanggal 20 Desember 2019 perihal Melakukan Penelitian Penyusunan Skripsi, maka dengan ini kami menerangkan mahasiswa yang bernama:

Nama	: Evi Rositah
NIM	: 162310101033
Semester	: VII (Tujuh)
Fakultas	: Ilmu Keperawatan

Telah melaksanakan penelitian tentang : "Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya Dengan Stres Lingkungan Pada Santriwati Tahun Pertama Di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember".

Demikian atas perhatian dan kerja sama yang baik, disampaikan terima kasih

Pengurus Putri
PP Al-Qodiri Jember



Ustd. Asirul Hasanah



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ns. Erti I. Dewi, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.J
NIP : 19811028 200604 2 002
Jabatan : Dosen Pembimbing Utama

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Evi Rositah
NIM : 162310101033
Status : Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember
Alamat : Jln. Kalimantan X, Nomor. 139, Kec. Sumbersari, Kab. Jember

Telah melakukan studi pendahuluan di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember dengan judul "Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan Stres Lingkungan Pada Santriwati Tahun Pertama di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember" pada tanggal 14 Januari 2020.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Jember, ~~23~~ Januari 2020

Ns. Erti I. Dewi, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.J
NIP. 19811028 200604 2 002

Lampiran I. Etika Penelitian



**KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
UNIVERSITAS JEMBER, FAKULTAS KEPERAWATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
UNIVERSITY OF JEMBER, FACULTY OF NURSING**

**KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
No. 2805/UN25.1.14/SP/2020**

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Evi Rositah
Principal Investigator

Anggota Peneliti : Ns. Erti I. Dewi, M.Kep.,Sp.Kep.J
Member of Research Ns. Fitrio Deviantony S. Kep., M.Kep

Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember
Place of Research

Dengan judul : Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan
Stres Lingkungan pada Santriwati Tahun Pertama di Pondok
Pesantren Al-Qodiri Jember

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.
Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 6 Juni 2020 sampai dengan tanggal 6 Oktober 2020.
This declaration of ethics applies during the period, June 6 2020 until October 6, 2020.

Jember, 6 Juni 2020
Ketua Komite Etik Kesehatan
Chairperson of



Ns. Tanti Susanto, M.Kep., Sp. Kep. Kom., Ph.D

Lampiran J. Surat Ijin Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp/ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 2545/UN25.1.14/LT/2020

Jember, 15 May 2019

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Ketua LP2M
Universitas Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Evi Rositah

N I M : 162310101033

keperluan : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

judul penelitian : Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan Stres Lingkungan pada Santriwati Tahun pertama di Pondok Pesantren AL- Qodiri jember

lokasi : Pondok Pesantren AL- Qodiri Kabupaten Jember

waktu : satu bulan

mohon diterbitkan surat pengantar ke instansi terkait atas nama yang bersangkutan untuk pelaksanaannya.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan
Ms. Lantini Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19760323 200501 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id - pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 1799 /UN25.3.1/LT/2020

11 Juni 2020

Perihal : *Permohonan Ijin Penelitian*

Yth. **Pengasuh**

Pondok Pesantren Al-Qodiri Gebang

Di

Jember

Memperhatikan surat dari Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember nomor 2545/UN25.1.14/LT/2020 tanggal 15 Mei 2020 perihal Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian,

Nama : Evi Rositah
NIM : 162310101033
Fakultas : Keperawatan
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Alamat : Dsn. Krajan 2 RT/RW 010/001 Alasbuluh, Wongsorejo-Banyuwangi
Judul Penelitian : "Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan Stres Lingkungan pada Santriwati Tahun Pertama di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember"
Lokasi Penelitian: Pondok Pesantren Al-Qodiri, Gebang-Jember
Lama Penelitian : Bulan Juni-Juli 2020

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.

a.n. Ketua
Sekretaris II,

Dr. Susanto, M.Pd.
NIP. 196306161988021001

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Keperawatan Universitas Jember;
2. Mahasiswa ybs;
3. Arsip.

Lampiran K. Surat Telah Melaksanakan Penelitian



المعهد الإسلامي القادري للبنات
PONDOK PESANTREN AL-QODIRI PUTRI

Sekretariat : Jl. Manggar 139A Telp. 0331 - 4350542 PO. BOX 161 Jember

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor: 035/PP.AQ.PI/6/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Pengurus Pondok Pesantren Putri Al-Qodiri 1 Jember Kecamatan Patrang, menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas dibawah ini:

Nama : Evi Rositah
NIM : 162310101033
Fakultas : Keperawatan
Prodi : Ilmu Keperawatan
Status : Mahasiswa UNIVERSITAS Jember

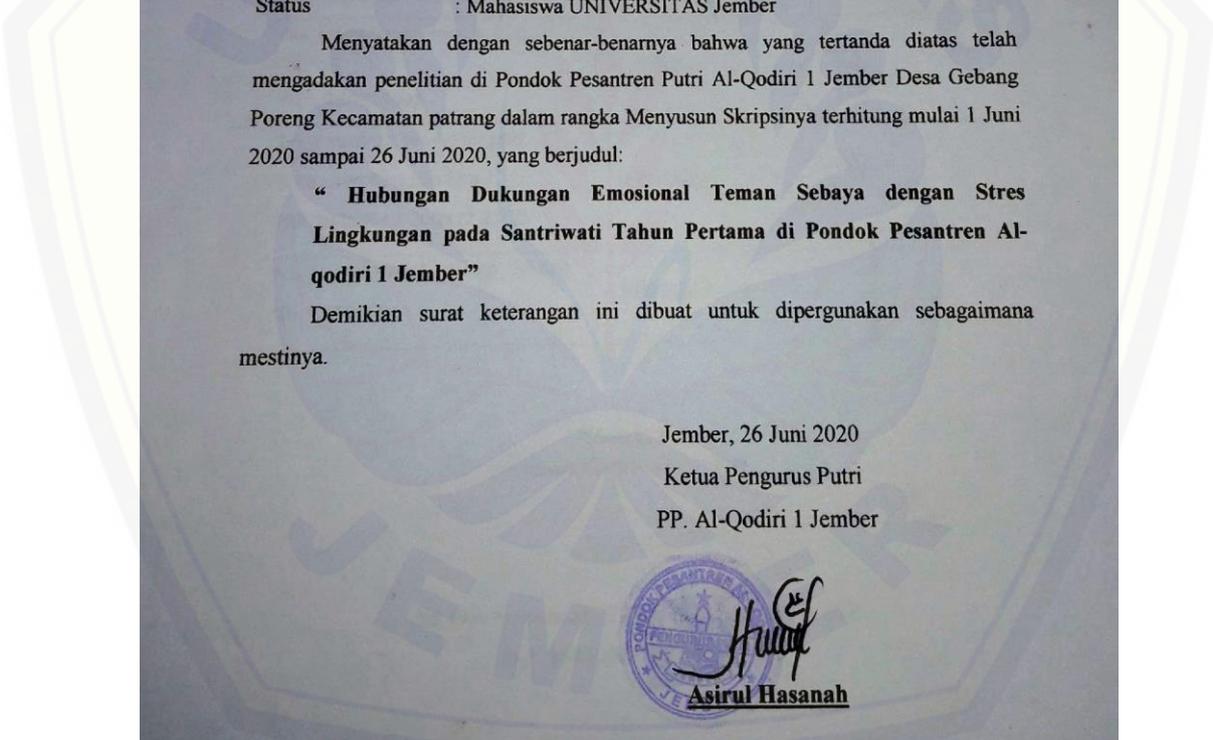
Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa yang tertanda diatas telah mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Putri Al-Qodiri 1 Jember Desa Gebang Poreng Kecamatan patrang dalam rangka Menyusun Skripsinya terhitung mulai 1 Juni 2020 sampai 26 Juni 2020, yang berjudul:

“ Hubungan Dukungan Emosional Teman Sebaya dengan Stres Lingkungan pada Santriwati Tahun Pertama di Pondok Pesantren Al-qodiri 1 Jember”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 Juni 2020
Ketua Pengurus Putri
PP. Al-Qodiri 1 Jember

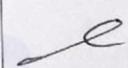

Asirul Hasanah



Lampiran L. Lembar Bimbingan DPU

**LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

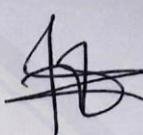
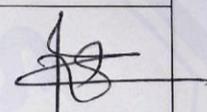
Nama Mahasiswa : Evi Rositah
 NIM : 162310101033
 Dosen Pembimbing I : Ns. Erti Ikhtiarini Dewi, M.kep.,Sp.Kep.J

Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	Paraf
25/11/2019		1. Upload sk (sister Jud) baru. 2. Konsep stres	
		1. lingkungan. 2. riset dur LU & DM tentang stres	
		1. Lanjut • Cari riset ttg stress	
		1. lingkungan dur, emosa ndal temba seke 94	
2/12/2019			
10/12/2019		1. Konsep dur. emosional di latar belakang mana?	

dur emosional di Bab 2 ?
 1. Lanjut Bab 3 & 4.

**LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

Nama Mahasiswa : Evi Rositah
NIM : 162310101033
Dosen Pembimbing I : Ns. Erti Ikhtiarini Dewi, M.Kep.,Sp.Kep.J

Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	Paraf
20/12/2019		(a) Perbaiki (b) lanjut bab 9	
16/01/2020	Bab 1 - 4	(a) Perbaiki latar belakang (b) Keastian penelitian (c) Kriteria penelitian (d) def. operasional (e) ACC vemprom	

**LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

Nama Mahasiswa : Evi Rositah
NIM : 162310101033
Dosen Pembimbing I : Ns. Erti Ikhtiarini Dewi, M.Kep.,Sp.Kep.J

Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	Paraf
Jum'at, 24 Juli 2020	BAB I-VI	<ul style="list-style-type: none"> - Benahi tabel interpretasi analisis korelasi pearson - Typo - Tambahkan abstrak dan ringkasan 	
Senin, 10 Agustus 2020	BAB IV-VI	<ul style="list-style-type: none"> - Benahi pembahasan karakteristik - Penulisan sitasi menggunakan Mendeley - Perbaiki keterbatasan penelitian 	
Jum'at, 14 Agustus 2020	BAB V dan VI	<ul style="list-style-type: none"> - Hasil penelitian - Hasil Pembahasan/tabel - Opini/pendapat - Perbaiki simpulan dan saran 	
Selasa, 18 Agustus 2020	ACC	ACC	

Lampiran M. Lembar Bimbingan DPA

**LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

Nama Mahasiswa : Evi Rositah
 NIM : 162310101033
 Dosen Pembimbing II : Ns. Fitrio Deviantony S. Kep., M.Kep.

Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	Paraf
Senin 13/01 2020	Konsultasi Bab 1 sampai Bab 4	Perbaiki Bab 1 MKS, Penulisan	
	Konsultasi Bab 1 sampai Bab 4	Revisi Bab 4, Sampel, Definisi operati- onal	
	Konsultasi Bab 1 sampai Bab 4	Revisi Bab 4 uji yang di- gunakan.	
Rabu 22/01 2020	Konsultasi Bab 1 sampai Bab 4	Ace proposu.	

**LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

Nama Mahasiswa : Evi Rositah
NIM : 162310101033
Dosen Pembimbing II : Ns. Fitrio Deviantony S. Kep., M.Kep.

Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	Paraf
Jum'at, 24 Juli 2020	Konsultasi BAB 1-6	- Tambahkan BAB 5-6 - Tambahkan abstrak dan ringkasan	
Jum'at. 07 Agustus 2020	Kusultasi BAB 5-6	- Tambahkan BAB 5-6	
Senin, 10 Agustus 2020	ACC	ACC	
Senin, 24 Agus- tus, 2020	Turnitin		

Lampiran N. Dokumentasi Penelitian

